

**DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP  
GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF  
PAI DI SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh :**

**INNE APRIANI**

**NIM. 31502000061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : INNE APRIANI  
NIM : 31502000061  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif PAI Di Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebut dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 27 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,



Inne Apriani  
NIM.31502000061

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 16 Mei 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

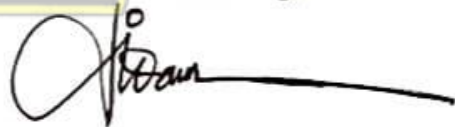
Nama : INNE APRIANI  
NIM : 31502000061  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING  
TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z  
BERDASARKAN PERSPEKTIF PAI DI SEMARANG

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



**Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed**  
NIDN. 0617038005



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : Informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

## PENGESAHAN

Nama : **INNE APRIANI**  
Nomor Induk : 31502000061  
Judul Skripsi : **DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF PAI DI SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 6 Dzulqodah 1445 H.  
14 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris

  
Drs. M. Muhyar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I


Penguji II

  
Drs. M. Muhyar Arifin Sholeh, M.Lib.

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

  
Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA



## ABSTRAK

Inne Apriani. 31502000061. Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif PAI Di Semarang. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Desember 2023.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk diketahuinya Bagaimana dampak yang hadir dari pengaruh westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup yang dimiliki oleh generasi Z dengan berdasar pada sudut pandang Islam, yang menjadikan generasi Z sebagai sasaran kajian dengan dimilikinya kesimpulan bahwa terkait westernisasi menghadirkan pengaruh terhadap gaya hidup dari generasi Z, yakni terutama pada pengaruh gaya hidup tersebut yang tampak pada gaya berpakaian atau fashion serta pertemanan atau pergaulan dari generasi yang hadir saat ini.

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni dengan kualitatif secara khusus memanfaatkan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini diketahui melibatkan wawancara yang dilakukan penelitian yang secara teliti dan juga secara seksama pada kesadaran dari pengalaman yang dimiliki individu.

Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup generasi Z dalam perspektif islam ialah dengan menutup aurat atau berpakaian sesuai dengan tuntutan islam yaitu dengan tidak ketat. Bergaul dan berkepribadian islam ( ada batasan laki-laki dengan perempuan tetapi generasi Z tidak menerapkan gaya hidup islam tersebut). Informan sangat terpengaruh oleh westernisasi dalam penampilan dan berpakaian yang bertentangan dengan ajaran islam. Dan dari hasil wawancara kepada informan menyatakan sangat berpengaruh dampak westernisasi budaya asing terhadap generasi Z seperti berpakaian, berbicara, dan berinteraksi.

**Kata kunci :** *Westernisasi, Budaya Asing, Generasi Z, Pendidikan Agama Islam.*

## **ABSTRACT**

*Inne Apriani. 31502000061. THE IMPACT OF WESTERNIZATION OF FOREIGN CULTURE ON THE LIFESTYLE OF GENERATION Z BASED ON THE PAI PERSPECTIVE IN SEMARANG. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, December 2023.*

*The aim of this research is to find out what impact the influence of westernization of foreign culture has on the lifestyle of generation Z based on an Islamic perspective, which makes generation Z the target of study with the conclusion that westernization has had an influence on the lifestyle of generation Z, namely especially the influence of this lifestyle which is visible in the style of clothing or fashion as well as the friendships or relationships of the generation present today. The method applied in this research is qualitative, specifically utilizing a phenomenological approach. This research is known to involve interviews that are carried out carefully and also pay full attention to the awareness of the individual's experiences. The results of the research show that Generation Z's lifestyle from an Islamic perspective is by covering their private parts or dressing in accordance with Islamic demands, namely not being strict. Islam Sociable and personal (there are boundaries between men and women but generation Z does not adopt the Islamic lifestyle). Informants are very influenced by westernization in their appearance and way of dressing which is contrary to Islamic teachings. And from the results of interviews with informants, it was stated that it had a great influence on the impact of westernization of foreign culture on generation Z, such as dressing, speaking and interacting.*

**Keywords :** *Westernization, foreign culture, Generation Z, Islamic education.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor :158 / 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih – hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Fonem konsonan Bahasa arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf.

Huruf Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	dad		

## **Penulisan Kata**

Pada dasarnya diketahui tiap kata, baik secara file, secara isi maupun secara hurup dilakukan penulisan secara terpisah. Diketahui pula hanya terdapat beberapa kata tertentu atau terhadap kata-kata tertentu terkait penulisannya sendiri yang mengaplikasikan huruf Arab telah lazim dilakukan perangkaian terhadap kata lain. Sebab hadirnya huruf atau harakat yang dilakukan penghilangan, maka penulisan terkait kata tersebut dilakukan perangkaian juga terhadap kata lain yang menyertainya.

## **Huruf Kapital**

Walaupun pada sistem penulisan arab terkait huruf kapital sendiri tidak dikenal, pada transliterasi ini huruf terkait dimanfaatkan juga. Pemanfaatan huruf kapital seperti apa yang telah diberlakukan pada EYD, yakni mencakup huruf kapital di aplikasikan atau dimanfaatkan untuk melakukan penulisan huruf awal terkait nama diri dan juga terkait pada permulaan kalimat. Apabila terkait nama diri tersebut diketahui didahului oleh kata sandang, maka terkait penulisan huruf kapital tetap ditulis pada huruf awal dari nama dari terkait, bukan pada kata sandang yang menyertai.

Pemanfaatan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku apabila terkait tulisan Arab memang bersifat lengkap secara demikian dan apabila penulisan tersebut disatukan terhadap kata lain sehingga terkait huruf atau harokat dilakukan penghilangan atau dihilangkan, maka terkait huruf kapital tidak dimanfaatkan atau diaplikasikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF PAI DI SEMARANG ”.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada nabiullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang secara ikhlas umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang yakni kepada agama Islam. Terkait pada upaya penulisan skripsi ini atau tugas akhir ini menjadi satu dari beberapa syarat untuk dapat diselesaikannya Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis memahami dan menyadari bahwa terkait upaya penulisan skripsi atau tugas akhir ini hingga selesai tidak dapat terlepas dari peran, bantuan bimbingan, terkait saran dan juga doa dari pihak-pihak yang akan penulis Sebutkan dalam kata pengantar ini. Maka secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Hidayatus Sholihah, S.Pd.I., M.Pd., M.Ed., selaku dosen pembimbing

yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya bapak Marjono.S dan ibu Leni Marlina yang telah membersamai saya dan selalu support saya terus.
7. Kepada kakak saya Pajar, Duwi, Aidil yang telah memberikan saya dorongan material

Terkait hadirnya kesadaran bahwa masih banyaknya kekurangan dalam tugas akhir atau skripsi yang penulis selesaikan tentu kritik dan juga masukan sangat nulis butuhkan untuk dapat diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang hadir dalam penulisan ini. Kemudian harapan penulis dengan hadirnya karya ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis tetapi juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak pembaca secara umum.

Semarang, 16 Mei 2024

Inne Apriani

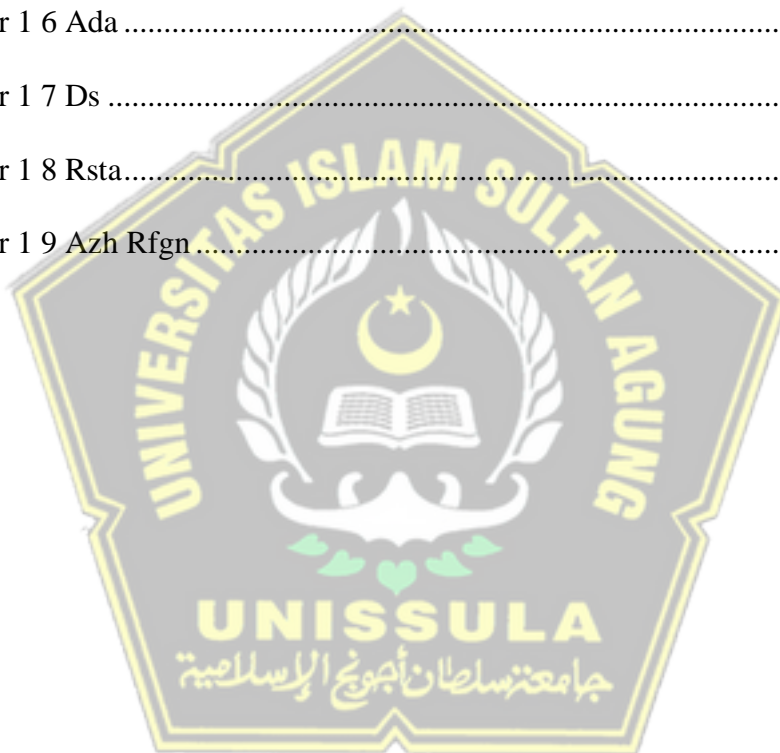
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABLE.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Westernisasi.....	10
a. Pengertian Westernisasi.....	10
2. Budaya.....	17
a. Pengertian Budaya.....	17
3. Generasi Z.....	21
a. Pengertian Generasi Z.....	21
4. Pendidikan Agama Islam.....	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	33
d. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	36

B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Definisi Konseptual.....	45
1. Westernisasi .....	45
2. Generasi Z .....	46
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
1. Data Primer .....	48
2. Data Sekunder .....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
1. Teknik Wawancara.....	49
2. Teknik Observasi.....	50
3. Teknik Dokumentasi .....	50
E. Uji Keabsahan .....	50
1. Triagulasi Sumber .....	50
2. Triagulasi Teknik .....	50
3. Triagulasi Waktu.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Profil Narasumber.....	52
B. Identitas Narasumber.....	52
C. Pembahasan .....	53
1. Gaya Hidup Generasi Z Dalam Perspektif PAI .....	53
2. Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z ..55	
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Ala .....	64
Gambar 1 2 Ala Nzh .....	64
Gambar 1 3 M Ikn .....	65
Gambar 1 4 fln .....	65
Gambar 1 5 Rsa Ltl .....	66
Gambar 1 6 Ada .....	66
Gambar 1 7 Ds .....	67
Gambar 1 8 Rsta .....	67
Gambar 1 9 Azh Rfgn .....	68





## DAFTAR TABLE

Table 1 1 .....	52
Table 1 2 .....	70
Table 1 3 .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Lampiran 3. Data Informan

Lampiran 4. Transkrip Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata westernisasi menurut KBBI sebagai pemujaan terhadap barat yang berlebihan. Pada sudut pandang terminologi westernisasi dipahami sebagai kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata wes yang memiliki arti Barat dan memperoleh tambahan akhiranisasi yang memiliki makna atau mengarah pada makna proses.<sup>1</sup> Mengenai unsur budaya yang sifatnya paling cepat untuk dilakukan peniruan secara umum yakni adalah budaya mengenai gaya hidup atau fashion style serta mengenai budaya-budaya yang bersifat material, bersifat politik, secara sosial, secara kultur, secara budaya, terkait pada pengetahuan, dan juga terkait seni yang dihadirkan sebagai upaya untuk melakukan perubahan terhadap karakter kehidupan dari bangsa-bangsa di dunia yang secara umum dan negara-negara Islam dengan secara khususnya beralih pada paham-paham orang-orang Barat atau paham-paham barat.<sup>2</sup>

Dikutip dari penjelasan diatas kata westernisasi menurut KBBI sebagai pemujaan terhadap barat. Pengertian westernisasi itu berasal dari kata West yang artinya Barat dan tambahan akhir nisasi yang memiliki arti mengarah kepada proses. Untuk mengikuti budaya atau tradisi yang berasal dari budaya asing seperti *fashion style* (gaya hidup) serta budaya material, politik, sosial, kultur, budaya, pengetahuan, dan seni

---

<sup>1</sup> KBBI, “*Pengertian westernisasi menurut KBBI*”.

<sup>2</sup> Wajewasoto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia serta Indonesia Inggris*, (cet.III; Jakarta; Warta, 2006), h. 236.

Pada kehidupan manusia terkait kebudayaan diketahui memiliki peranan yang penting, dengan hadirnya kebudayaan individu diketahui dapat merasakan hadirnya suatu secara batin yang mana tidak diperoleh dari manapun. Sebab Dengan hadirnya kebudayaan maka individu dapat melakukan upaya sosialisasi atau dapat berinteraksi terhadap individu lain. Budaya yang hadir pada suatu daerah dengan daerah yang lain diketahui memiliki ragam wujud dan juga karakteristik tersendiri, perbedaan yang hadir dari kebudayaan terkait diketahui sebab faktor dari wilayah lingkungan, faktor dari wilayah alam, dan faktor dari individu itu sendiri serta berbagai faktor lain yang berkaitan yang mana menghadirkan suatu keragaman dari budaya terkait.

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang berasal dari bentuk jamak *buddhi* (budi atau akal), yang memiliki makna bahwa hal-hal yang memiliki keterkaitan pada Budi dan juga akal individu atau manusia. Budaya secara sederhana dipahami sebagai suatu bentuk gaya hidup yang sifatnya dinamis dan diketahui dimiliki secara bersama oleh suatu kelompok individu atau komunitas masyarakat yang dilakukan upaya pewarisan dari satu generasi ke generasi yang lain, yang mana di dalamnya tercakup unsur-unsur yang bersifat Kompleks, termasuk pada sistem yang dimiliki agama, secara politik, secara adat dan istiadat yang diberlakukan, terkait pada bahasa yang digunakan, terkait pada perkakas, terkait pada pakaian, dan juga berkaitan pada bangunan serta memiliki keterkaitan juga dengan karya seni.<sup>3</sup> Dapat diperoleh pemahaman bahwa pengertian dari budaya sendiri yakni suatu gaya hidup yang

---

<sup>3</sup> M. Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor: PT. IPB Press, 2014). h.75.

sifatnya dinamis dan dimiliki secara bersama oleh suatu komunitas di masyarakat atau dimiliki bersama oleh masyarakat yang mana dilakukan upaya turun menurun terhadap generasi-generasi berikutnya dengan bersifat Kompleks mengenai unsur-unsurnya, yang mana mencakup pada beberapa hal yang telah dipaparkan di atas.

Sesungguhnya sebagai individu yang beragama Islam atau Muslim secara harus kita patuh dan juga taat terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Kata tersebut bukan sebagai suatu bentuk pilihan melainkan sebagai suatu hal yang sifatnya wajib yang secara harus dijalani bagi tiap-tiap pemeluk Islam atau muslim. Sikap taat tersebut dipahami sebagai suatu upaya mematuhi segala perintahnya dan juga tidak melakukan apa yang menjadi larangannya, namun terkait suatu fenomena westernisasi yakni budaya asing telah menghadirkan dampak pada gaya hidup melalui sudut pandang Islam. Westernisasi menghadirkan pengaruh terhadap gaya hidup dari generasi Z. Pengaruh yang hadir pada gaya hidup terkait tampak pada fashion yang digunakan, serta mengenai pergaulan dari generasi Z saat ini. Lalu terkait westernisasi juga menghadirkan pengaruh pada generasi Z yakni pada gaya hidup yang memiliki kecanduan terhadap penggunaan sosial media yang mana dapat menyebabkan suatu sikap lalai. Terlebih lagi dengan hadirnya budaya westernisasi pengaruh lain yang dihadirkan yakni dapat membentuk suatu sikap hedonisme bagi generasi tersebut dan bahkan dapat bersikap menyimpang seperti melakukan zina dan juga melakukan kegiatan meminum-minuman yang beralkohol pada titik westernisasi diketahui sangat memiliki



dampak yang kuat terhadap kehidupan atau terkait pada gaya hidup yang dimiliki oleh generasi Z. Maka dari itu hal yang penting yakni memberikan benteng terhadap diri dari dampak yang sifatnya negatif dari hadirnya westernisasi tersebut yang mana diketahui tidak sesuai pada identitas dari seorang muslim. Maka pengkaji memiliki ketertarikan untuk melakukan pembahasan terkait bagaimana dampak yang hadir dari dari westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup yang dimiliki oleh generasi Z melalui sudut pandang PAI.

Menurut Koentjaraningrat Westernisasi dipahami sebagai suatu hal atau berkaitan dengan sikap meniru terhadap gaya hidup orang-orang di wilayah barat atau orang barat dan diketahui dilakukan dengan cara yang berlebihan tanda titik media elektronik yang diketahui semakin cepat mengalami perkembangan dan semakin menghadirkan kemudahan untuk dilakukan upaya pengaksesan menghadirkan peluang bagi budaya budaya syarat untuk dapat secara mudah hadir di Indonesia dan diketahui mereka mulai melakukan perubahan terhadap perilaku dari anak muda di Indonesia. Hal ini diketahui dapat menghadirkan pengaruh pada budaya yang dimiliki Indonesia yang mana secara mayoritas masyarakatnya sendiri memeluk agama Islam. Pengaruh yang hadir terkait diketahui mencakup dari aspek yang bersifat positif dan negatif. Aspek yang bernilai positifnya sendiri yakni seperti kreativitas, kedisiplinan secara inovatif, dan juga dimilikinya dedikasi serta dimilikinya keselarasan yang sifatnya luas pada kemajuan waktu dan lain-lainnya. Kemudian terkait nilai negatifnya sendiri mencakup penyalahgunaan untuk menonton video-

video yang dilarang, melakukan pembajakan terhadap akun milik orang lain, melakukan pembuatan konten yang dapat menghadirkan kerugian bagi pihak lain, melakukan peniruan terkait gaya berpakaian yang mana diketahui bertentangan terhadap aturan masyarakat sebab dianggap sebagai suatu trend padahal terkait pakaian tersebut tidak sopan dan diketahui tidak sesuai pada ajaran agama dan juga terkait pada adat istiadat serta santun, adat istiadat masyarakat yang telah ditetapkan oleh masyarakat setempat secara turun-temurun.

Pemuda Indonesia sebagai anak cucu bangsa yang akan menjadi penerus dari perjuangan para pejuang yang dapat membebaskan bangsa Indonesia dari penjajah. Pemuda secara umum dijelaskan sebagai suatu individu yang berada pada usia yang sifatnya paling rentan terhadap hadirnya budaya atau secara mudah memperoleh pengaruh dari budaya luar, sehingga terkait budaya asing dapat secara mudah melakukan perubahan terkait gaya hidup yang dimiliki anak muda tersebut, sehingga diketahui lebih memiliki kecenderungan ke barat-baratan, atau kerap dikenal dengan istilah westernisasi. Sikap individu dari pemuda terkait atau dari para pemuda memahami sebagai suatu perilaku yang sifatnya sangat berbeda dengan ajaran agama yang telah diajarkan maupun ajaran secara tradisional yang telah diajarkan pada masyarakat atau yang telah dihadirkan dalam suatu masyarakat. Di Indonesia, misalnya diketahui remaja menyukai artis-artis Korea pop dan juga melakukan peniruan terhadap gaya hidup yang glamor yang mana diketahui bersifat kontras terhadap budaya lokal yang mana memiliki kesan santun dan juga tertutup. Di Indonesia diketahui pula

banyak perempuan yang hamil diluar nikah atau hamil secara tidak sah, banyak di antara pihak-pihak terkait yang masih berada pada kelompok anak usia sekolah dan melakukan suatu tindakan yang tidak tepat yakni pengguguran janin atau aborsi, hadirnya anggapan bahwa terkait budaya lokal dianggap kuno dan juga membosankan, mereka memiliki anggapan bahwa terkait budaya asing lebih bersifat keren. Gaya hidup yang buruk tersebut diketahui pula dapat menjadi suatu contoh yang buruk bagi generasi berikutnya dan hanya akan terus mengalami penambahan secara parah apabila tidak hadirnya kesadaran dari diri ataupun upaya untuk melakukan meminimalisir terhadap dampak negatif yang hadir.

Sesungguhnya sebagai seorang muslim kita harus patuh dan taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Taat kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW bukan lagi sebagai pilihan melainkan kewajiban yang harus dijalani bagi setiap seorang muslim. Taat kepada Allah artinya adalah mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, Namun, westernisasi budaya asing telah berdampak terhadap gaya hidup dalam PAI. Westernisasi berpengaruh terhadap gaya hidup generasi Z. pengaruh terhadap gaya hidup tersebut terlihat dari fashion, serta pergaulan generasi Z saat ini. Lalu westernisasi juga berpengaruh terhadap gaya hidup generasi Z dalam kecanduan menggunakan sosial media yang dapat mengakibatkan kelalaian. Terlebih lagi pengaruh adanya westernisasi dapat membentuk sikap hedonisme bagi generasi Z dan bahkan sikap menyimpang seperti berbuat zina dan meminum-minuman beralkohol. Westernisasi sangat berdampak kepada

kehidupan atau gaya hidup generasi Z saat ini. Maka dari itu pentingnya dalam membentengi diri dari dampak negatif westernisasi yang tidak sesuai dengan identitas seorang muslim. Maka peneliti tertarik membahas bagaimana dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z berdasarkan perspektif PAI.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari adanya perluasan masalah penelitian, maka penulis perlu memberi batasan atas permasalahan yang akan di teliti. Berdasarkan dengan latar belakang maka yang menjadi permasalahan utama yaitu “Bagaimana gaya hidup generasi Z dalam perspektif PAI?”.

Dari pertanyaan tersebut dapat diperinci, dapat diperinci menjadi pertanyaan – pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gaya hidup generasi Z berdasarkan perspektif PAI?
2. Bagaimana dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gaya hidup generasi Z berdasarkan perspektif PAI
- b. Untuk mengetahui dampak westernisasi budaya asing terhadap gaya hidup generasi Z

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Pendidik

Sebagai masukan bagi pendidik, agar diberikan masukan terhadap pendidik dampak westernisasi, bahaya westernisasi dan westernisasi dalam perspektif islam.

### b. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik, agar dapat bisa memilih mana budaya asing yang baik dan tidak. Dan peserta didik juga harus tau bahaya westernisasi, harus memahami dengan ajaran islam.

### c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan bagi orang tua, agar dapat mengawasi dan berikan masukan terhadap anaknya untuk selalu menjaga pergaulannya dengan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt.

### d. Bagi lembaga

Sebagai masukan bagi lembaga, agar dapat mengawasi dan berikan masukan terhadap guru dan pegawai agar selalu memberikan pelayanan dan menjaga peserta didik dalam pergaulannya.

## D. Sistematika Pembahasan

BAB I : berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, dalam latar belakang ini perlu dipaparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Definisi konseptual, dalam sub bab ini



penulis menjelaskan istilah pokok yang digunakan. Rumusan masalah, sebagai bentuk tanya dalam mencari masalah yang nantinya akan dijadikan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian, untuk mengetahui masalah atau gejala yang akan diteliti dan manfaatnya bagi yang bersangkutan.

BAB II : berisi kajian pustaka, yang mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Kajian teori di sini dampak westernisasi, budaya asing, generasi Z dan pendidikan agama islam.

BAB III : berisi metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif. Tempat dan waktu penelitian. Subjek penelitian, siapa saja yang akan menjadi subjek dalam penelitian. Teknik pengambilan data, cara memperoleh data serta instrumen dalam penelitian apakah sudah sesuai atau belum. Analisis data, penyampaian teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV : berisi penyajian data dan pembahasan yang dilakukan saat melakukan penelitian, pada bagian ini berisi deskripsi data dan analisisnya

BAB V : berisi kesimpulan dan saran, dalam bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dengan lugas dan tegas, kemudian peneliti harus memberikan saran yang relevan dengan permasalahan penelitian

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Westernisasi

###### a. Pengertian Westernisasi

Kata Westernisasi secara harfiah bermakna “pembuatan” berasal dari kata KBBI.<sup>4</sup> Suatu keadaan meniru-niru yang menjadikan dunia barat sebagai dasar dilakukannya Suatu sikap peniruan tersebut. Dengan pemahaman lain bahwa westernisasi dapat mengubah atau menjadikan kita orang barat yang memanfaatkan atau menggunakan Kebudayaan Barat atau berkebudayaan Barat.

Koentjaraningrat Jelaskan bahwa terkait westernisasi dipahami sebagai suatu upaya untuk melakukan peniruan gaya hidup dari orang barat dengan cara yang berlebihan, lakukan peniruan pada segala segi kehidupan baik dalam fashion, terkait pada sikap atau tingkah laku, terkait pada budaya dan juga lain-lain yang berkait. Pada sisi lain sendiri terkait Suatu sikap dari pihak-pihak peniru atau para yang merendahkan pada adat yang telah berlaku atau yang telah hadir di masyarakat, budaya dan juga bahasa secara nasional., terkait westernisasi secara sederhana dipahami sebagai suatu bentuk perilaku pemujaan secara berlebihan pada kebudayaan atau pada barat dengan cara melakukan

---

<sup>4</sup> Kamus KBBI, “*Pengertian westernisasi menurut KBBI*”.

pengadopsian secara keseluruhan terhadap pola kehidupan yang dimiliki individu tanpa melakukan upaya filter terkait mana saja yang seharusnya tidak ditiru atau tanpa hadirnya batasan.<sup>5</sup> Pada pola adopsi yang dimiliki diketahui tidak saja hadir dengan secara objektif tanda tema tetapi juga dapat berupa subjektif yakni mengenai suatu interaksi yang diketahui lahir dari suatu ide pihak-pihak individu, masyarakat atau dari bangsa untuk dilakukannya pengambilan dan juga dilakukannya upaya peniruan terkait mekanisme-mekanisme di aplikasikan orang-orang barat dalam berbagai macam dimensi untuk suatu tujuan yang telah dirumuskan ini ke arah suatu kemajuan.

Sementara itu, terkait pada pengaruh yang dihadirkan dari westernisasi di wilayah kalangan masyarakat muslim pada umumnya hadir dalam jangka 2 periode yakni mencakup periode pertama westernisasi yang hadir ketika Islam berada pada masa kepemimpinan II Abbasyiah II. Hal terkait diketahui hadir sebab bangsa Arab mulai berada pada era kemunduran, baik di aspek politik maupun secara ekonomi. Pengaruh tersebut tampak jelas pada era tersebut dengan hadirnya pergeseran terkait nilai-nilai Islam akibat pada wilayah-wilayah Islam telah ditaklukan atau takluknya wilayah-wilayah Islam. Selain itu, dapat diberi suatu tanda dengan hadirnya suatu fenomena hilangnya sikap zuhud yang ada dalam diri masyarakat Islam. Kemudian, pada periode kedua westernisasi hadir pada masa

---

<sup>5</sup> S Suharni, "Westernisasi sebagai problema pendidikan era modern", Jurnal Al-Ijtima'iyah, 2015

kepemimpinan Turki Usmani ketika hadirnya suatu fenomena perpecahan di antara khalifah Islam yang mana fenomena tersebut menghadirkan suatu peluang untuk dilakukannya upaya modernisasi westernisasi.

Di samping pada periode yang telah dipaparkan, pada dasarnya sendiri terkait proses westernisasi telah lama hadir melalui upaya interaksi dari sarjana barat dengan sarjana Islam di wilayah perguruan perguruan Arab di Andalusia dan juga wilayah-wilayah Islam lain yang berkaitan. Proses terkait diketahui hadir melalui upaya penyerapan terhadap pendapat-pendapat dari pihak-pihak pemikir Barat atau tenaga dari westernisasi.<sup>6</sup> Sementara itu, terkait pada pengaruh yang dihadirkan dari westernisasi di wilayah kalangan masyarakat muslim pada umumnya hadir dalam jangka 2 periode yakni mencakup periode pertama westernisasi yang hadir ketika Islam berada pada masa kepemimpinan II Abbasyiah II. Hal terkait diketahui hadir sebab bangsa Arab mulai berada pada era kemunduran, baik di aspek politik maupun secara ekonomi. Pengaruh tersebut tampak jelas pada era tersebut dengan hadirnya pergeseran terkait nilai-nilai Islam akibat pada wilayah-wilayah Islam telah ditaklukan atau takluknya wilayah-wilayah Islam. Selain itu, dapat diberi suatu tanda dengan hadirnya suatu fenomena hilangnya sikap zuhud yang ada dalam diri masyarakat Islam. Kemudian, pada periode kedua westernisasi hadir pada masa

---

<sup>6</sup> Suharni, "Westernisasi Sebagai Problema Pendidikan Era Modern", 2021 - <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/>

kepemimpinan Turki Usmani ketika hadirnya suatu fenomena perpecahan di antara khalifah Islam yang mana fenomena tersebut menghadirkan suatu peluang untuk dilakukannya upaya modernisasi westernisasi.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan terkait pada pengaruh yang dihadirkan dari westernisasi di wilayah kalangan masyarakat muslim pada umumnya hadir dalam jangka 2 periode yakni mencakup periode pertama westernisasi yang hadir ketika Islam berada pada masa kepemimpinan II Abbasyiah II. Hal terkait diketahui hadir sebab bangsa Arab mulai berada pada era kemunduran, baik di aspek politik maupun secara ekonomi, pada periode kedua westernisasi hadir pada masa kepemimpinan Turki Usmani ketika hadirnya suatu fenomena perpecahan di antara khalifah Islam yang mana fenomena tersebut menghadirkan suatu peluang untuk dilakukannya upaya modernisasi westernisasi.

Pada proses dilakukannya upaya imperialisme dan juga kolonialisme di Indonesia diketahui telah lama menghadirkan suatu dampak yang besar bagi kehidupan suatu masyarakatnya. Satu dari beberapa dampak yang hadir yakni suatu fenomena westernisasi pada keseluruhan aspek kehidupan di Indonesia. Pada sejarahnya Indonesia sendiri, diketahui tidak pernah dijelaskan atau disebutkan dengan jelas terkait Kapan proses terjadinya westernisasi. Beberapa pihak-pihak

---

<sup>7</sup> Mustafa al- Saba'i, Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 17



sejarawan Islam menjelaskan bahwa proses terkait westernisasi ini diketahui telah hadir sejak awal masa kolonialisme dan imperialisme yang ada di Indonesia dan juga dunia islam lainnya yakni secara tepatnya pada abad ke-9 Masehi. Hal ini diketahui dapat dibenarkan oleh hadirnya pengaruh secara langsung yang mana diberikan oleh pihak-pihak barat terhadap orang Indonesia mengenai bisnis secara publik.<sup>8</sup> Pengaruh mengenai westernisasi terhadap masyarakat masyarakat ini terdapat faktor-faktor yang menjadi pengaruh hadirnya dari westernisasi di Indonesia yang mana secara umumnya disebabkan dari faktor informasi dan juga penyebaran, serta kontak secara sosial, terutama pada wilayah-wilayah pusat industri dan juga pada wilayah pariwisata.

Kemajuan yang sifatnya besar-besaran dalam upaya dilaksanakannya Komunikasi untuk melakukan upaya akomodasi terhadap kebangkitan era informasi secara global yang mana Berarti tidak hadirnya negara di dunia yang sifatnya tertutup untuk era informasi. Dari sini, tuntutan yang dihadirkan zaman yang mana memberikan tuntutan terhadap mengenai cara hidup yang dapat secara lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan, di bawahnya suatu perubahan dalam bidang perekonomian dan juga sistem secara sosial budaya dari masyarakat. Namun, perhatian utamanya sendiri yakni bahwa terkait perubahan pada suatu sistem secara sosial budaya kerap

---

<sup>8</sup> Dzakiy Muhammad Alfadhil, Agung Anugrah, Muhammad Hafidz Alfidhin Hasbar, *Budaya westernisasi terhadap Masyarakat*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Vol.2, No.2 Desember 2021, hlm. 101

ke barat-baratan.

Perkembangan Westernisasi, telah memberi pengaruh yang sangat luas di dalam ranah pemikiran keagamaan, tidak hanya di dunia Islam akan tetapi tersebar keseluruh belahan dunia timur. Seperti yang telah dipahami bahwa Westernisasi itu sendiri merupakan gerakan yang dilancarkan oleh Barat untuk menyebarkan paham mereka dengan tujuan menjauhkan manusia jauh dari ajaran agama yang dianut. Minimal ada dua paham utama yang mereka coba kembangkan, yaitu: Sekularisme dan Liberalisme Agama.

Sekularisme sendiri adalah satu paham yang memisahkan antara urusan agama dan urusan pemerintahan. Harvey Cox dalam bukunya “*The Secular City*” menyatakan bahwa: “*implies a historical process, almost certainly irreversible, in which society and culture are delivered from tutelage to religious control and closed metaphysical world-views. We argued that it is basically a liberating development. Secularism, on the other hand, it is the name of an ideology, a new closed world-view which functions very much like a new religion*”. Jika Westernisasi ini terus dipaksakan di dunia Islam dengan cara memisahkan antara urusan agama dan dunia maka apa yang di pahami oleh Harvey Cox tentang Sekularisme ini akan memberi dampak kepada pemahaman umat Islam terhadap agamanya.<sup>9</sup>

Di sisi yang lain bahwa *Liberalisme* juga menjadi agenda penting di

---

<sup>9</sup> Harvey Cox, *The Secular City, Secularization and Urbanization in Theological Perspective*, ( *The United Kingdom, Prencenton University, 2013*), hal. 25

Barat yang coba dikembangkan. Kebebasan adalah dasar dari paham ini, dimana setiap individu memiliki hak yang sama dengan tanpa batas. Adapun konsekuensinya adalah agama yang harusnya mengatur kehidupan manusia menjadi tidak diindahkan karena manusia bebas melakukan apa saja yang ia mau. Ini-lah yang terjadi di Barat, Agama Kristen yang mayoritas dianut oleh penduduknya sekarang ini semakin ditinggalkan, bahkan gereja di beberapa Negara Eropa kosong dari pengunjung.

Yang menjadi persoalan belakangan ini juga adalah dimana fenomena Westernisasi sepertinya semakin marak terjadi, tidak hanya di kalangan cendekiawan bahkan banyak pemikir-pemikir Islam yang terjerumus ke dalam paham ini. Dengan alasan Modernisasi Islam, mereka tidak segan-segan mengkritik Islam dengan metode-metode Barat, sampai berani mempertanyakan sakralitas atau kemurnian Al Qur'an dan mempertanyakan kebenaran riwayat Hadis Nabi. Hal ini-lah yang mendorong Malik bin Nabi untuk menulis berkaitan tentang kritiknya terhadap mereka yang mengikuti paham Barat Sekular.

Pada dasarnya Bin Nabi tidak anti terhadap Barat akan tetapi yang menjadi permasalahannya adalah kekhawatiran beliau terhadap generasi muda yang mengkaji Islam dengan cara pandangan Barat. Seperti yang disebutkan dalam salah satu buku “Az-zāhirah Al Qur'āyah” : Sungguh mengherankan apa yang telah banyak dilakukan oleh kaum muda Islam, mereka banyak mengambil pemahaman keagamaan itu justru dari pengkaji Barat, dengan kedok modernisasi

pemahaman Islam. Namun, Wersternisasi ini telah menjadi krisis yang serius melanda peradaban Islam, bahkan telah mengakar di beberapa belahan dunia Islam.<sup>10</sup> Bin Nabi memberi contoh nyata pemikir yang telah terpengaruh oleh Barat. Misalnya; Zaki Mubarak dan Doktor Thaha Husain di Mesir.

Oleh karena itu, Malik bin Nabi menyadari betul hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja perlu untuk mengembalikan agar umat Islam kembali kepada world-view Islam yang tidak terpengaruh oleh paham-paham yang bisa membuat umat Islam jauh dari pandangan keIslaman.

## 2. Budaya

### a. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang berasal dari bentuk jamak *buddhi* (budi atau akal), yang memiliki makna bahwa hal-hal yang memiliki keterkaitan pada Budi dan juga akal individu atau manusia. Budaya secara sederhana dipahami sebagai suatu bentuk gaya hidup yang sifatnya dinamis dan diketahui dimiliki secara bersama oleh suatu kelompok individu atau komunitas masyarakat yang dilakukan upaya pewarisan dari satu generasi ke generasi yang lain, yang mana di dalamnya tercakup unsur-unsur yang bersifat Kompleks, termasuk pada sistem yang dimiliki agama, secara politik, secara adat dan istiadat yang diberlakukan, terkait pada bahasa yang digunakan, terkait pada perkakas, terkait pada pakaian, dan juga berkaitan pada bangunan serta memiliki keterkaitan juga dengan karya seni.<sup>11</sup> Dapat

<sup>10</sup> Malik bin Nabi, *Zānir al Qur'aniyah*, ( *Damaskus: Dar al Fikr*, 2000), hal. 54.

<sup>11</sup> M. Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor: PT. IPB Press, 2014). h.75.

disimpulkan Pengertian buday berasal dari bahasa *Sansekerta* yaitu *buddhayah*, yang berasal dari bentuk jamak *buddhi* (budi atau akal), yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal manusia.

Dalam perspektif yang lain, Dewantara menjelaskan bahwa “budaya” atau “kebudayaan (bahasa jawa: kabudayaan)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “kultur” (dari bahasa Jerman), “cultuur” (dari bahasa Belanda), dan “*culture*” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “*kultur*” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “*cultura*”, perubahan dari “*colere*” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa.<sup>12</sup> Pada pendapat lain menjelaskan bahwa kebudayaan dipahami sebagai suatu bentuk perkembangan melalui kata majemuk budidaya, yang mana dapat dipahami sebagai daya dan Budi.

Sebab itu individu-individu terkait melakukan pembedaan mengenai budaya dan juga kebudayaan. Budaya dipahami sebagai suatu daya dari Budi yang mana dalam wujud Cipta, secara Karsa dan juga rasa, sedangkan terkait kebudayaan dipahami sebagai suatu hasil dari Cipta, dari Karsa dan juga dari karya terkait. Kebudayaan atau secara istilah juga dikenal dengan culture yakni sebagai suatu komponen yang sifatnya penting pada kehidupan dari masyarakat, secara khusus pada suatu wilayah struktur sosial. Dengan pemahaman sederhana

---

<sup>12</sup> R Kusherdyana, “*Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya*”, Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL, 2020

kebudayaan dapat dijelaskan sebagai suatu bentuk mekanisme hidup atau pada suatu istilah dari bahasa Inggris yakni *way of life*. Terkait cara hidup atau terkait pandangan hidup yang dimiliki hal ini mencakup dari cara berpikir, cara melakukan perencanaan atau berencana dan juga cara melakukan tindakan, di samping itu pula terkait segala hasil yang sifatnya nyata yang dianggap menghadirkan manfaat atau berguna, secara benar dan juga dapat dipatuhi oleh anggota-anggota di wilayah masyarakat atau kesepakatan dengan cara yang sama atau bersama-sama.<sup>13</sup>

Dengan secara demikian dapat diperoleh pemahaman, bahwa kebudayaan dijelaskan sebagai suatu segala yang memiliki keterkaitan pada kehidupan dari suatu komunitas individu atau masyarakat, baik yang memiliki keterkaitan pada masalah di bidang keagamaan, secara politik, secara adat istiadat, secara bahasa, berkaitan pada perkara standar, pakaian, bangunan, juga berkaitan pada karya seni dan hal-hal yang berkaitan lainnya. Kebudayaan diketahui diturunkan atau diwariskan oleh pihak-pihak yang berperan sebagai penemu, pendahulu dari kebudayaan atau juga dikenal dengan *founding father culture* kepada generasi-generasi berikutnya. Baik dengan memanfaatkan media massa maupun dengan memanfaatkan media seni, misalnya dalam wujud nyanyian, dalam wujud pantun, dalam wujud puisi, perkakas, ritual yang hadir pada upacara adat dan lain-lain yang

---

<sup>13</sup> Joko, Tri Prasetya, dkk. *Ilmu Budaya Dasar, MKDU*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).



berkaitan.

Di dalam suatu kehidupan masyarakat atau bermasyarakat masih kerap ditemui hadirnya sebagian masyarakat yang melakukan penyamaraan terkait nilai-nilai agama dengan nilai-nilai budaya yang mana diketahui terkait kedua hal tersebut tentu tidak secara 100% dapat disamakan tanda koma bahkan mungkin saja berlawanan. Untuk dapat diketahui bahwa manusia memiliki suatu kecenderungan untuk berbudaya. Manusia diketahui memiliki akal pikiran dan memiliki suatu sistem mengenai pengetahuan yang dimanfaatkan untuk melakukan penafsiran terhadap berbagai macam gejala serta terkait simbol-simbol agama. Pemahaman manusia diketahui bersifat sangat terbatas dan tidak secara mampu dicapainya suatu hakikat dari ayat-ayat dalam kitab suci agama. Mereka diketahui hanya dapat melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat suci tersebut menyesuaikan pada kemampuan yang dimiliki.

Manusia diketahui memperoleh kemampuan dan juga kebebasan untuk dapat berkarya ekonomi berpikir dan juga merealisasikan atau menciptakan suatu kebudayaan. Budaya dipahami sebagai suatu hasil karya dari individu atau manusia. Sedangkan agama dipahami sebagai suatu pemberian Allah untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Agama diberikan Allah kepada manusia untuk dapat memberikan arahan dan juga membimbing karya-karya manusia agar dapat menghadirkan suatu manfaat, berkemajuan, dimilikinya nilai secara positif dan juga dapat mengangkat harkat dari manusia. Manusia memperoleh tuntutan untuk

dapat memanfaatkan pikiran dalam upaya melakukan pengolahan terhadap alam dunia ini yang dapat menjadi sesuatu yang menghadirkan manfaat bagi kepentingan individu-individu lain atau kepentingan manusia.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan mengenai budaya dan juga masyarakat, maka selanjutnya akan dilakukan upaya pembahasan kedua hal di atas yang memanfaatkan sudut pandang atau ditinjau melalui sudut pandang Islam. Islam dipahami sebagai sebuah agama yang dibawa oleh seorang manusia pilihan yakni nabi Allah Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, dengan dimilikinya sumber hukum berupa kitab suci Alquran dan as-sunnah. Islam merupakan agama rahmat bagi seluruh alam, sebab pada ajarannya sendiri berupaya membahas terkait aspek kehidupan di dunia, baik hal yang berkaitan pada tata cara bermasyarakat, dalam berkeluarga, melakukan organisasi, di bidang politik, berbudaya. Islam juga diketahui membicarakan mengenai ilmu pengetahuan dan juga terkait teknologi dan lain hal-hal yang terkait, yang keseluruhan tersebut merupakan suatu pedoman bagi pihak-pihak manusia saat ia tengah menjalani kehidupan di wilayah masyarakat.

### **3. Generasi Z**

#### **a. Pengertian Generasi Z**

Menurut Mannheim generasi dipahami sebagai suatu kelompok yang mencakup dari individu yang mana diketahui memiliki kesamaan pada jangka usia dan juga dialaminya suatu fenomena peristiwa sejarah

penting pada suatu periode waktu yang sifatnya sama. Generasi dinami sebagai suatu kelompok individu mengenai tentang usianya sendiri Pada siklus kehidupan yang sama dan juga memiliki ciri terkecil sifat-sifat dari kelompok usia, atau pada pemahaman lain agregat dari seluruh individu yang lahir pada jangka waktu sekitar 20 tahun.<sup>14</sup> Disimpulkan dari manheim bahwa generasi dipahami sebagai suatu kelompok yang mencakup individu yang mana dimilikinya kesamaan pada usia. Sedangkan generasi yakni kelompok individu yang memiliki usia sama dan juga kehidupannya yang bersifat sama.

Menurut Tapscott dalam buku *Grown Up Digital* ditulis dengan cara rinci atau secara rinci terhadap empat generasi yang diketahui lahir pada masa setelah perang dunia kedua. Yakni pertama, baby Boom yang lahir pada kisaran tahun 1946 hingga 1964. Kedua generasi X yakni jarak lainnya berada pada kisaran 1965 hingga 1976. dan pada generasi yang terakhir yakni generasi Z yang lahir pada kisaran tahun 1997 hingga 2012.

Generasi Z diketahui dikenal sebagai generasi mobile, sebab sebagian besar lahir pada kisaran tahun 2000.<sup>15</sup> Generasi Z dipahami sebagai generasi yang berkembang atau tumbuh bersama kemajuan teknologi, sehingga dibandingkan teknologi sebagai suatu bagian dari generasi tersebut. Generasi ini juga secara istilah dikenal dengan Net

<sup>14</sup> Strauss, W., & Howe, N, *Generations The History of America's Future, 1584 to 2069*, (New York: William Morrow Paperbacks, . 1991), p. 60-61

<sup>15</sup> Kapil, Y., & Roy, A, "Critical Evaluation of Generation Z at Workplaces". *International Journal of Social Relevance & Concern*, II(1), 2014, p. 10-11

Generation.<sup>16</sup> Generasi Z diketahui lebih kerap memanfaatkan informasi teknologi, media sosial dan juga smartphone dengan cara aktif atau secara aktif. Pemanfaatan smartphone dengan secara aktif oleh generasi tersebut diketahui bukan termasuk pada sikap atau perilaku yang adiktif, akan tetapi mereka memanfaatkan smartphone sebab telah menjadi suatu bagian terpenting pada kehidupan generasi tersebut.

Memasuki era milineal 4.0, dengan secara khusus pada wilayah Pendidikan Agama Islam, proses belajar dan juga upaya mengajar agama Islam telah berada pada masa digital yang sifatnya serba maju. Pada keterkaitan ini, kehadiran dan juga peran dari media yang digunakan untuk pembelajaran diketahui menjadi hal yang amat penting agar dapat diperolehnya keefektifan dan juga keefesianan dalam proses dilakukannya pembelajaran dan tidak Gaptek atau Gagap teknologi atau agar dapat melek digital. Sebab semua individu atau kita semua akan hidup pada era digital, secara tentunya berada pada wilayah dunia pendidikan yang mana secara khusus, persoalan yang dihadapi tidak hanya pada materi yang dilakukan penguatan, tetapi juga terkait media yang dimanfaatkan untuk melakukan penyampaian materi.

Hal tersebut sebab media yang akan memberikan dukungan untuk memudahkan tenaga pendidik dalam upaya menghidupkan terkait sumber literasi dalam belajar dengan memanfaatkan digital atau dari digital. Sumber dan juga literasi belajar sejarah digital diketahui bukan

---

<sup>16</sup> Ozkan, M., & Solmaz, B., "Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lifes", *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, CCV, 2015, p. 92-98

hanya sekedar pada mata pelajaran mengenai komputer dan juga secara umum. Tapi secara harus keseluruhan dari mata pelajaran bersifat lebih khusus pada pendidikan agama Islam yang secara perlu juga memanfaatkan teknologi 4.0 pada aktivitas sehari-hari dari anak tirik. Anak pada zaman milenial ini tidak lagi melakukan pembacaan buku secara cetak, mereka lebih memanfaatkan digital Seperti halnya dalam menghirup Oksigen. Yang perlu menjadi perhatian niatnya adalah jangan sampai hadirnya kesalahan dalam memanfaatkan dengan menghadirkan suatu fasilitas yang sifatnya semakin canggih pada zaman ini.

Selanjutnya kemudian dengan hadirnya permasalahan dan juga tantangan yang hadir di zaman milenial atau era milenial antara lain berkaitan dengan hadirnya sikap dan juga perilaku dari individu atau manusia, Abudin Nata<sup>17</sup> menjelaskan terkait ciri-ciri yang meliputi antara lain yang pertama yakni menyukai suatu kebebasan, Kemudian yang kedua memiliki kegemaran dalam melakukan upaya personalisasi, ketiga diketahui mengandalkan terkait kecepatan informasi yang sifatnya secara instan atau secara umum juga dikenal dengan siapa saja, keempat gemar belajar, kelima bekerja pada wilayah lingkungan yang inovatif, keenam secara aktif melakukan kolaborasi, dan ketujuh hiperteknologi, ke-8 kritis, memiliki suatu kebiasaan atau secara terbiasa berpikir dari luar konteks atau out of the box, kaya akan ide dan

---

<sup>17</sup> Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial", *Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam)* 18, no. 1, 2018, p. 26

juga terkait gagasan yang dimiliki, kesembilan Confident atau percaya diri yakni individu-individu pada generasi tersebut diketahui memiliki suatu kemampuan secara tinggi pada upaya mengungkapkan terkait pendapatnya tanpa ragu-ragu, ke-10 dimilikinya koneksi atau konektor, yakni merupakan generasi yang memiliki kepandaian dalam upaya bersosialisasi, terutama bergabung pada komunitas atau dalam suatu komunitas yang mereka ikuti, ke-11 menjelajahi sosial media dan internet, pada bagian 12 sebagai suatu bentuk akibat dari ketergantungan yang sifatnya tinggi pada internet dan juga terkait pada media sosial, mereka diketahui menjadi pribadi yang memiliki sikap malas, tidak mendalam, diketahui tidak menghubungi, atau tidak melakukan sosialisasi atau tidak bersosialisasi, 13 diketahui memiliki kecenderungan lemah pada nilai-nilai kebersamaan, terkait pada kegotongroyongan, kehangatan pada wilayah lingkungan dan juga kepedulian secara sosial, kemudian yang terakhir yakni ke-14 memiliki kecenderungan secara bebas, ke barat-baratan dan diketahui tidak memperhatikan etik dan juga aturan secara formal, adat istiadat yang diperlakukan, serta terkait tata krama.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Islam adalah agama pendidikan, agama yang mementingkan dan mengutamakan pendidikan bagi pemeluknya, sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan berisi tentang perintah untuk belajar dalam



bentuk perintah membaca. Pada wahyu yang pertama kali diturunkan tersebut, berisi panduan yang berkaitan dengan perintah belajar atau pendidikan, mulai dari niat belajar, obyek belajar, tujuan belajar, dan pendekatan yang digunakan. Panduan ini seharusnya dipahami dan diamalkan sesuai dengan maksud al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan penjelasan dari petunjuk itu sendiri, sekaligus sebagai pembeda atau furqan dalam seluruh aktivitas kependidikan, baik dalam konteks praksis maupun praktik pendidikan.<sup>18</sup>

Pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sebagai Dien atau agama dan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, harus diajarkan dan dididikan kepada seluruh umat Islam, sehingga umat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sesuai dengan sumbernya. Islam harus menjadi pedoman hidup, pandangan hidup atau way of life atau menjadi worldview setiap umat Islam, sehingga tujuan penciptaannya yang merupakan tujuan hidupnya dapat terwujud. Tujuan penciptaan manusia harus menjadi tujuan hidup, dan tujuan hidup harus menjadi tujuan pendidikan. Semua itu disebutkan dan dijelaskan dalam al-Qur'an.

Dengan demikian, praksis dan praktek pendidikan harus bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam dengan sumbernya al-Qur'an, dan sumber utama yang lain, yaitu Hadis dan Ijtihad para ulama. Ilmu pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam

---

<sup>18</sup> Ali Bowo Tjahjono "Ilmu Pendidikan Islam - Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) Hal 32"

kepada anak didik agar terwujud tujuan hidup dan tujuan penciptaannya berdasarkan sumber-sumber utama ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak terbatas sebagai aktivitas pengajaran yang berupa transfer of knowledge dan transfer of skill, tetapi sebagai aktivitas transfer of values, sehingga seluruh aspeknya berbeda dengan pendidikan yang lain.

Tulisan sederhana dan ringkas ini mencoba memberikan gambaran tentang Pertama, Antara yang Hendak dan Harus diajarkan, 2 nomenklatur atau istilah yang sering disama artikan, meskipun satu sisi sama, karena kesamaan sumber, tetapi pada sisi lain berbeda karena memiliki karakteristik yang berbeda yaitu: nomenklatur Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam diibaratkan sebagai bangunan utama, sedang Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari bangunan utama tersebut. Seharusnya keduanya tidak terpisahkan apalagi berbeda, tetapi pada kenyataannya, keduanya dapat dikatakan terpisah, atau Pendidikan Agama Islam tidak lagi menjadi bagian dari Pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai suatu usaha secara sadar yang sifatnya terencana yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada rangka untuk dipersiapkannya peserta didik agar dapat meyakini, dapat dipahaminya, dan dapat diamalkannya terkait ajaran Islam Melalui aktivitas bimbingan, upaya pengajaran atau upaya pelatihan yang telah dilakukan penentuan guna dicapainya suatu tujuan yang telah

dirumuskan yakni yang telah dilakukan penetapan.<sup>19</sup> Diperoleh pemahaman bahwa pengertian dari pendidikan agama Islam dipahami sebagai suatu usaha secara sadar yang sifatnya telah terencana yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada rangka dipersiapkannya peserta didik untuk dapat meyakini, dapat dipahaminya, dan dapat mengamalkan terkait Islam Melalui aktivitas bimbingan, upaya pengajaran atau upaya pelatihan yang mana telah dilakukan penentuan sebagai upaya untuk dicapainya tujuan yang telah dirumuskan dan juga yang telah ditetapkan.

Menurut Abdul Majid sebagaimana dikutip oleh Lia Utari,dkk, “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menjiwai, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang berasal dari kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis yang menjadi sumber utamanya, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman.”<sup>20</sup> Dapat disimpulkan menurut Abdul majid pengertian dari pendidikan agama Islam yakni upaya secara sadar yang sifatnya terencana yang dilakukan persiapan untuk peserta didik untuk dapat dikenalnya, dipahaminya, dijiwainya, hingga dapat diimani, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia pada upaya diamalkannya

---

<sup>19</sup> A Elihami, E dan Syahid, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,” Edumaspul Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. (2018): 85.

<sup>20</sup> Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Faturrochman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis,” JOEAI:Journal of Education and Instruction Vol 3 No 1 (2020): 75–89.

ajaran Islam yang berasal dari kitab suci Alquran dan hadis yang menjadi sumber utama.

Hasan Langgulung Berikan penjelasan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai suatu wujud dari proses secara spiritual tanaman secara akhlak dan agama secara intelektual dan juga dalam sudut pandang sosial yang mana menjadi usahanya untuk memberikan bimbingan terhadap individu atau manusia serta secara senantiasa menghadirkan suatu nilai lain atau, terkait prinsip, dan juga terkait teladan pada kehidupan dengan dimilikinya tujuan untuk dilakukannya persiapan di kehidupan dunia dan juga akhirat.<sup>21</sup> Pendidikan Agama Islam diketahui bersifat sangat memperhatikan terkait penataan secara individual dan juga secara sosial yang akan dibawanya suatu panutan kepada upaya pengaplikasian Islam dan juga ajaran pada kehidupan mengenai tingkah laku sehari-hari.

Oleh karena itu, keberadaan terkait sumber dan juga landasan dari pendidikan agama Islam secara harus menyesuaikan pada sumber Islam terkait, atau itu sendiri, yakni Alquran dan Sunnah yang dititik pandangan terkait hidup yang menjadi dasar keseluruhan aktivitas pendidikan agama Islam yakni pandangan hidup dari individu muslim atau seorang muslim yang merupakan nilai luhur yang memiliki sifat secara keseluruhan yakni Alquran dan as-sunnah yang bersifat Shahih juga pendapat dari para sahabat dan juga ulama sebagai bagian dari

---

<sup>21</sup> Lestari, Sri, dkk. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga ( Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung )" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

imbuhan.

Hal ini berjalan dengan pendapat dari Ahmad D. Marimba<sup>22</sup> berikan penegasan bahwa terkait dasar dan juga landasan secara pendidikan diibaratkan sebagai suatu bangunan sehingga isi Alquran dan juga Al Hadits menjadi suatu bentuk pedoman, sebab telah dijadikannya suatu sumber kekuatan serta kekuatan tetap atas berdirinya suatu pendidikan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

pada sudut pandang Global tujuan yang dirumuskan mengenai Pendidikan Agama Islam yakni melakukan peningkatan taraf dari keimanan, pemahaman, terkait Penghayatan, dan juga terkait pada pengalaman siswa pada Islam, sehingga siswa dapat berperan sebagai seorang individu muslim yang memiliki Iman atau yang tentunya beriman kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta memilikinya budi pekerti baik di dalam suatu kehidupan secara sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Islam diketahui tidak dapat dipisahkan melalui tujuan yang telah dirumuskan mengenai agama Islam terkait. Sebab terkait tujuan dari pendidikan secara Islam sendiri diketahui sangat dijiwai dan juga diketahui diwarnai oleh hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai dari ajaran Allah. Tujuan yang telah dirumuskan mengenai pendidikan Islam terkait dilandasi oleh nilai-nilai yang diketahui terkandung pada wilayah Alquran atau di dalam Alquran maupun al-hadits. Bagaimana pada rumusan yakni merealisasikan atau

---

<sup>22</sup> Dr. Ismail Thoib, Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam, (Mataram: Insan Madani Institute, 2019).

menciptakan tiap-tiap individu agar memiliki taqwa kepada Allah sehingga dapat memiliki implikasi terhadap kebahagiaan secara dunia dan juga secara akhirat.

Quraish Shihab sebagaimana dikutip oleh Hardiansyah R. mengatakan bahwasannya tujuan secara Islam sendiri yakni untuk dicapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan yang mana diisyaratkan dalam Alquran, yakni pada serangkaian usaha yang dilaksanakan oleh individu atau tenaga pendidik dalam upaya memberikan pembinaan terhadap siswa dalam fungsikan fungsinya sebagai makhluk hidup di muka bumi, baik terkait pembinaan pada bidang materiil maupun secara spiritual.<sup>23</sup> Dapat diperolehnya kesimpulan terkait tujuan yang telah dirumuskan mengenai pendidikan Islam menurut penjelasan dari Quraish Shihab yakni upaya pencapaian terkait tujuan yang telah dirumuskan yang mana diisyaratkan dalam Alquran, yakni serangkaian dari upaya yang dilaksanakan oleh individu atau tenaga pendidik kepada upaya memberikan binaan terhadap siswa dalam memfungsikan fungsinya sebagai makhluk hidup di muka bumi, baik terkait pembinaan pada bidang materi maupun secara spiritual.

Majid Irsan al-Kailany sebagaimana dikutip oleh Susiyani A.S. Berikan pernyataan bahwa tujuan yang dirumuskan yang mana yang paling bersifat umum dalam pendidikan Islam tersaji dalam gambaran dua hal yakni mencakup yang pertama bahwasanya terkait tujuan yang

---

<sup>23</sup> Hardiansyah. "Relevansi Konsep Ulul Albab Dalam Qs Ali Imron 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2017.



pertama kali dimulai dari pihak individu, yang selanjutnya Zahir pada masyarakat dengan yang sifatnya Kompleks, kedua bahwasanya terkait tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dimulai di alam dunia, selanjutnya berakhir dengan akhir, dengan diaplikasikannya berbagai mekanisme atau metode dalam pendidikan yang mana telah dilakukan perbaikan dan saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan tujuan yang dirumuskan yang mana yang paling bersifat umum dalam pendidikan Islam tersaji dalam gambaran dua hal yakni mencakup yang pertama bahwasanya terkait tujuan yang pertama kali dimulai dari pihak individu, yang selanjutnya Zahir pada masyarakat dengan yang sifatnya Kompleks, kedua bahwasanya terkait tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dimulai di alam dunia, selanjutnya berakhir dengan akhir, dengan diaplikasikannya berbagai mekanisme atau metode dalam pendidikan yang mana telah dilakukan perbaikan dan saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain.<sup>25</sup>

Tujuan pendidikan Islam diketahui dapat dilakukan perumusan sebagai suatu upaya untuk diberikannya arahan dan juga pemahaman kepada peserta didik atau siswa sebagai khalifah di muka bumi agar dapat berperan sebagai individu muslim yang memiliki akhlak mulia berdasar kepada apa yang telah ajarkan oleh Islam sehingga dapat

---

<sup>24</sup> Susiyani A. S. and Subiyantoro, Suniyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2 No 2 (2017): 327–47.

<sup>25</sup> Susiyani A. S. and Subiyantoro, Suniyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah* Vol 2 No 2 (2017): 327–47.

berkaitan pada kebahagiaan dunia maupun akhirat.

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa dalam mengartikan pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah. Diketahui terdapat dua faktor yang menurutnya dapat menjadi rumusan pada arti pendidikan itu sulit yakni yang pertama banyaknya jenis aktivitas sebagai suatu aktivitas di wilayah pendidikan, selanjutnya yang kedua yakni aspek yang berkaitan pada pembinaan oleh bidang pendidikan dengan cara universal. Tidak hanya pada bidangnya saja yang diketahui mencakup aspek saja yang terkait cakupannya sendiri bersifat universal, tetapi juga berkaitan pada ruang lingkup dari pendidikan terkait sendiri yang juga bersifat secara global, dengan tidak terkecuali pula pada pendidikan secara Islam atau pendidikan Islam.

Apabila melakukan pembicaraan mengenai pendidikan secara tertentu tidak dapat dipisahkan dari sosok individu. Sebab pada hakikatnya individu sebagai makhluk Tuhan. Manusia berperan sebagai individu dan juga berperan sebagai makhluk secara sosial. Pernyataan di atas diketahui berdasar pada pendapat dari Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, bawa terkait konsep pendidikan Islam diketahui mencakup kehidupan dari manusia secara keseluruhannya, tidak hanya menghadirkan suatu perhatian dan juga mementingkan dalam sudut pandang aqidah atau keyakinan, ibadah atau ritual, dan akhlak atau norma etika saja, tetapi sifatnya jauh lebih luas terkait cakupannya atau

lingkupnya dan secara mendalam dari keseluruhan tersebut. Para pihak-pihak pendidik Islam sebagian besar diketahui memiliki pandangan yang bersifat sama bahwasanya terkait pendidikan Islam meliputi berbagai bidang 1 yakni terkait keagamaan, 2 terkait aqidah, 3 terkait akhlak dan agama 4 terkait fisik biologi, eksak, secara psikis, dan juga secara kesehatan.<sup>26</sup>

Pada uraian yang telah dipaparkan dipahami bahwa terkait ruang lingkup dari pendidikan Islam. Begitu pula halnya dengan pendidikan agama Islam yang juga melakukan penekanan terhadap kesepadanan, terkait pada larasan dan juga terkait pada keserasian antara suatu hubungan atau relasi manusia dengan Allah subhanahu wa ta'ala, relasi atau hubungan manusia dengan manusia, relasi atau hubungan manusia terhadap diri sendiri dan juga relasi atau hubungan manusia terhadap alam sekitar. Meninjau atau melihat dari pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh pemahaman bahwa terkait ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup aspek-aspek yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Al – Qur'an dan Hadist sebagai suatu ajaran Islam Alquran dan hadis yakni sebagai suatu sumber utama untuk umat Islam di seluruh wilayah dunia untuk dapat menjalani kehidupan. Alquran diketahui menjadi mukjizat terbesar nabi Allah Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang diturunkan kepadanya dengan cara berangsur-angsur

---

<sup>26</sup> Ismail Thoib, *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*, (Mataram: Insan Madani Institute, 2019).

melalui perantara dari malaikat jibril. Diketahui tidak hanya Alquran, Allah juga menurunkan firman-firmannya kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam yang secara istilah disebut dengan hadis.

2. Aqidah sendiri berasal dari kata al-‘aqdu yang artinya kokoh, kuat, dan erat. Melalui ini maka dapat dipahami bahwa kata Aqidah pada sudut pandang agama memiliki pemahaman sebagai suatu keyakinan yang sifatnya kokoh atas sesuatu sehingga tidak adanya keraguan yang menggiring. Keyakinan tersebut tentu saja secara harus menyesuaikan pada realitas yang hadir agar akidah yang dimiliki dapat menjadi benar.
3. Akhlak dipahami sebagai suatu tingkah laku yang dilakukan secara berulang kali. Akhlak dalam bahasa Arab sendiri diketahui berasal dari kata khuluk yang memiliki makna sebagai tingkah laku, sebagai Perangai, atau tabiat. Melalui sudut pandang terminologi sendiri akhlak dipahami sebagai suatu bentuk tingkah laku individu yang memperoleh dorongan oleh sesuatu keinginan dengan cara mendasar untuk dilakukannya suatu perbuatan.
4. Fiqih kami sebagai suatu upaya pengaplikasian atau penerapan hukum-hukum secara syariat terhadap suatu perbuatan dan juga ucapan dari manusia. Karena itu, ilmu fiqih dipahami sebagai suatu tempat kembalinya individu hakim dalam keputusannya, tempat kembalinya seorang Mufti terhadap fatwanya, dan juga sebagai

suatu tempat kembalinya seorang atau individu mukallaf untuk dapat diketahuinya terkait hukum-hukum mengenai cara yang mana memiliki keterkaitan atau berkenaan pada ucapan dan juga terkait pada perbuatan yang hadir pada dirinya.

5. Tarikh dan juga kebudayaan Islam diketahui asalnya melalui perkataan Arab yang memiliki pemahaman dalam arti kata bahasa Arab yakni ketentuan masa, dan juga diketahui memiliki makna sebagai istilah atau cara yang sifatnya tetap untuk dipakai atau terpakai dalam kitab-kitab ialah mencakup keterangan yang berupaya menerangkan terkait hal ihwal umat dan juga terkait segala sesuatu yang mana telah hadir di kalangan pada masa yang lalu atau masa lampau, atau terhadap masa yang ada. Selanjutnya diketahui dimanfaatkan juga dengan arti perhitungan tahun dan juga buku sejarah dengan tahunnya. Adapun terkait keilmuan tersebut dipahami sebagai suatu keilmuan atau suatu pengetahuan yang memiliki manfaat untuk diketahuinya terkait kondisi-kondisi atau keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian sifatnya telah lampau di wilayah kalangan umat, dan terkait keadaan keadaan atau kejadian-kejadian yang diketahui masih ada atau Tengah terjadi di masanya atau di kalangannya.

#### **d. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan agama Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua

sumber pokok (Quran dan Sunnah), yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam, yaitu:

1. Aqidah
2. Akhlak
3. Penghargaan kepada akal
4. Kemanusiaan
5. Keseimbangan
6. Rahmat bagi seluruh alam

Ini artinya, bahwa pendidikan agama Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawiah dan ukhrawiah, dan seterusnya. Karena pendidikan Islam mengarah pada pembentukan insan paripurna (insan kamil), yakni yang dapat menjadi rahmatan lil'amin, mampu memerankan fungsinya sebagai Abdullah dan kholifatullah.

Dasar pendidikan Islam dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Dasar Pokok

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama pada masa awal pertumbuhan awal Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar



pendidikan Islam disamping sunnah beliau sendiri (Ramayulis, 2019).

Kedudukan Al-Qur'an dan sunnah sebagai sumber pokok dapat dipahami ayat Al-Qur'an sendiri. Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).

## 2. Dasar Tambahan

Pada masa khulafaurrasyidin sumber pendidikan Islam sudah mulai mengalami perkembangan. Selain Al-Qur'an dan sunnah juga perkataan, sikap dan perbuatan para sahabat.

Usaha-usaha para sahabat dalam pendidikan Islam sangat menentukan bagi perkembangan pendidikan Islam sampai sekarang, di antaranya:

1. Abu Bakar melakukan kodifikasi Al-Qur'an.
2. Umar bin al-Khattab sebagai bapak reaktor terhadap ajaran Islam yang dapat dijadikan prinsip strategi pendidikan.
3. Usman bin Affan sebagai bapak pemersatu sistematika penulisan Al-Qur'an.
4. Ali bin Abi Thalib sebagai perumus konsep-konsep pendidikan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian penelitian untuk memperkuat penelitian, penulis melakukan studi pustaka, mencari judul artikel penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang “Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z Berdasarkan Perspektif PAI Meliputi:

Pertama Penelitian yang dilakukan Rosmiati Ramli tahun 2019 yang mengangkat penelitian tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Westernisasi Dalam Gaya Hidup”**. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare tidak mengikuti gaya hidup orang barat keseluruhan. Dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi westernisasi pada peserta didik dengan cara Refreship, yaitu sebagai guru bukan hanya mengajar tapi juga membimbing peserta didik dalam pembentukan moral. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara terhadap guru bimbingan konseling di SMA 3 parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi westernisasi pada peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare memberikan hasil yang signifikan. Hasil analisis westernisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap peserta didik, dampak positifnya diantaranya mudah menguasai Iptek, penggunaan Iptek yang bijak mempermudah dalam mengakses ilmu pengetahuan, dampak negatifnya yaitu penyalahgunaan teknologi seperti penggunaan ponsel untuk menonton hal-hal yang kurang mendidik. Persamaan dari penelitian ini pada dampak westernisasi terhadap gaya hidup generasi Z yang merusak pola berpikir dari generasi-generasi Z peniruan fashion style yang tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam Islam. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitiannya pada peran guru dan peserta didik SMA Negri 3 Parepare, Sedangkan penelitian

sekarang mewawancarai generasi Z di Semarang 3 orang tiap daerah dan mencari dari berbagai generasi Z dari SMA, Mahasiswa, Dan Bekerja.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Qurrotul Aini tahun 2015 yang mengangkat judul penelitian tentang **“Pengaruh westernisasi terhadap pembentukan kepribadian muslim mahasiswa Prodi pendidikan agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh westernisasi terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Field Riscarc. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Westernisasi terhadap pembentukan kepribadian muslim, Berarti dalam pembentukan kepribadian Mahasiswa IAIN Jember berpengaruh terhadap westernisasi. Kesamaan hal yang dikaji yaitu westernisasi budaya terhadap generasi-generasi muda. Perbedaan pada metode penelitiannya terhadap Mahasiswa IAIN Jember sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara generasi di Semarang 3 orang tiap daerah.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Muhammad Yamin Tahun 2022 yang mengangkat judul **“Implementasi pendidikan Islam rahmatan lil alamin sejak dini pada pemuda milenial di Indonesia dalam mencegah dampak negatif westernisasi”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana penerapan pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin sejak usia dini

kepada remaja milenial di Indonesia guna mencegah dampak negatif westernisasi. Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka, dimana sumber utamanya adalah berbagai buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan tentang Westernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan pendidikan Islam rahmatan lil'alam in di Indonesia untuk mencegah dampak negatif westernisasi yang ditimbulkan oleh barat (efek globalisasi), dapat dicegah dengan menerapkan pendidikan karakter sedini mungkin. Berarti dalam penerapan pendidikan Islam untuk mencegah dampak negatif westernisasi yang ditimbulkan oleh barat dapat dicegah dengan menerapkan pendidikan karakter sedini mungkin. Kesamaan yang dikaji yaitu dampak negatif westernisasi budaya asing. Perbedaannya terletak pada pendidikan Islam rahmatan lil alamin sejak usia dini, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perspektif pendidikan agama Islam. Persamaan hal yang dikaji yaitu dampak negatif westernisasi budaya asing. Perbedaannya terletak pada pendidikan Islam rahmatan lil alamin sejak usia dini, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perspektif pendidikan agama Islam.

### **C. Kerangka Berfikir**

Rangka pemikiran dipahami sebagai suatu alur pikir dari pengkajian atau peneliti sebagai suatu bentuk dasar-dasar dari pemikiran untuk dapat diperkuatnya subfokus yang berperan sebagai latar belakang dari kajian ini atau penelitian ini. Pada kajian secara kualitatif dan, diketahui dibutuhkannya suatu bentuk landasan yang menjadi dasar dari kajian atau penelitian agar suatu kajian atau penelitian dapat secara terarah atau lebih terarah. Oleh karena itu

dibutuhkannya suatu bentuk kerangka pemikiran untuk dapat dilakukannya pengembangan terkait konteks dan juga terkait konsep yang digunakan dalam penelitian atau kajian secara lebih lanjut sehingga dapat dilakukan pemerjelasan terkait konteks kajian pada rumah terkait metodologi, serta terkait pemanfaatan teori pada suatu kajian. Penjelasan yang telah dilakukan penyusunan akan melakukan penggabungan antara teori terhadap masalah yang diangkat atau yang tengah dibahas dalam kajian ini atau penelitian ini. Kerangka berpikir pada suatu kajian atau penelitian diperlukan suatu upaya pengemukakan atau perlu dikemukakan apabila kajian terkait memiliki keterkaitan atau berkenaan terhadap Fokus dari kajian atau penelitian. Diperlukan suatu upaya mengemukakan atau perlu dikemukakan apabila kajian terkait memiliki keterkaitan atau berkenaan terhadap Fokus dari kajian atau penelitian.

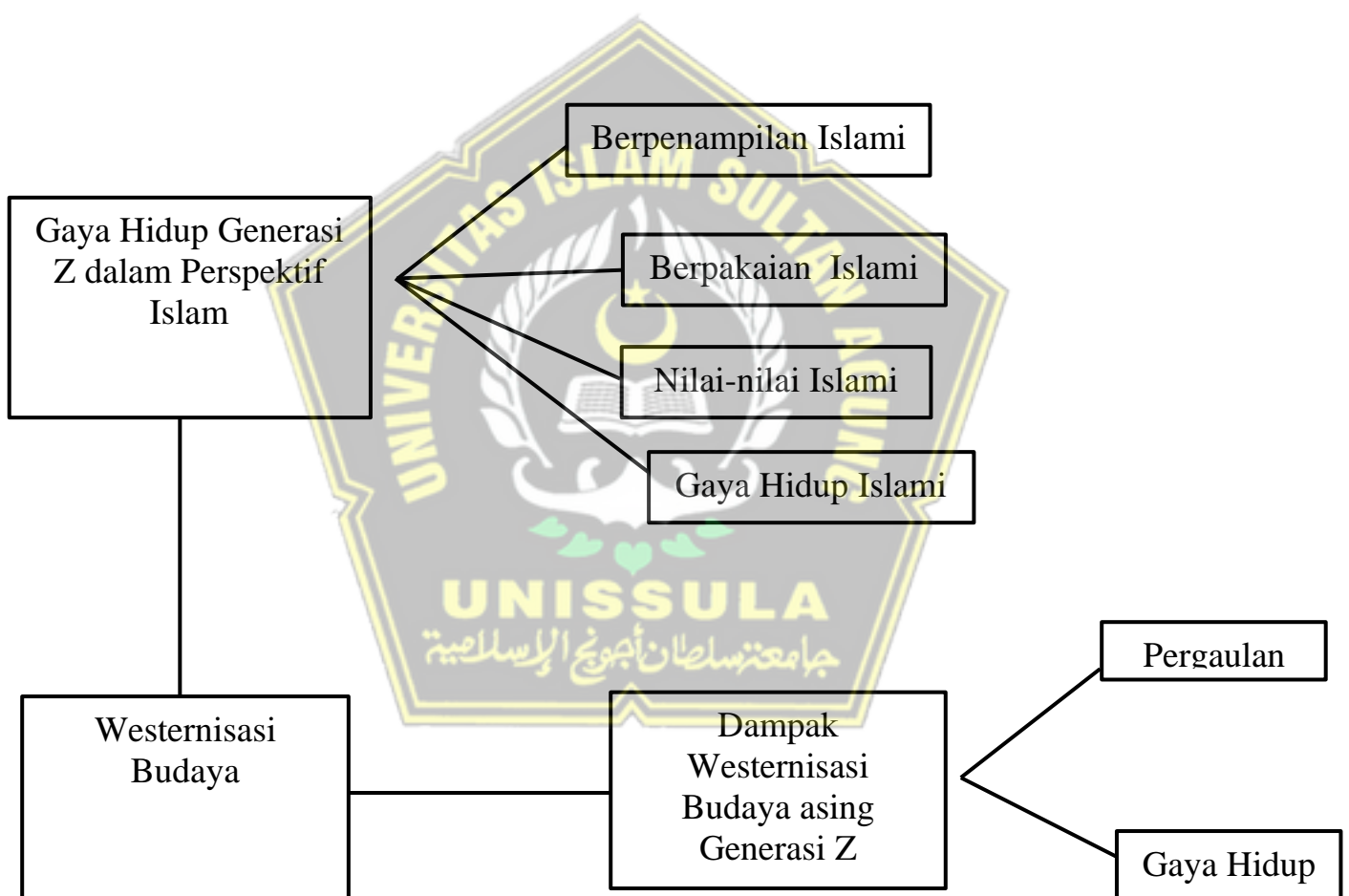
Maksud terkait dari kerangka berpikir sendiri yakni sebagai upaya untuk dibentuknya suatu alur penelitian secara jelas dan juga dapat dilakukan penerimaan dengan akal (Sugiyono). Sebuah angka pemikiran diketahui bukan hanya sekedar sebagai suatu bentuk kumpulan informasi peroleh melalui berbagai sumber-sumber terkait, atau juga bukan sekedar pada suatu bentuk pemahaman. Namun, kerangka tersebut diketahui membutuhkan lebih dari data-data atau informasi yang bersifat relevan dengan suatu penelitian atau kajian pada, pada kerangka pemikiran sendiri dibutuhkan suatu bentuk pemahaman yang didapat peneliti melalui hasil upaya pencarian terhadap sumber-sumber dan selanjutnya di aplikasikan pada suatu kerangka pemikiran. Pemahaman pada suatu kerangka pemikiran sendiri diketahui akan menjadi

landasan terkait pada pemahaman-pemahaman lain yang telah terwujud atau tercerita secara lebih dahulu. Kerangka pemikiran Ini akhirnya akan berperan sebagai suatu pemahaman yang sifatnya mendasar dan dapat menjadi suatu pondasi bagi tiap pemikiran lainnya.

Gaya hidup generasi Z dalam perspektif islam adalah menutup aurat, mengamalkan nilai-nilai islam dan mengamalkan gaya hidup yang halal. Dapat kesimpulan diatas bahwa gaya hidup generasi Z harus mampu berlandaskan pada ajaran islam seperti berpenampilan dan berpakaian harus sesuai dengan perspektif islam yaitu menutup aurat, selanjutnya mengamalkan nilai-nilai pada perspektif islam berpakaian yang menutup aurat, berperilaku sopan santun dan adab terhadap orang yang lebih tua dan yang terakhir gaya hidup yang halal tidak memakan dan meminum-minuman yang dilarang pada ajaran islam.

Dampak westernisasi budaya asing, yang pertama pergaulan banyak generasi Z yang mengikuti budaya asing dikarenakan banyak teknologi dan social media yang menayangkan pergaulan yang tidak pantas untuk dijadikan public figure dan yang kedua gaya hidup banyak sekali generasi Z yang mengikuti gaya hidup yang kurang baik membelanjakan barang-barang import yang harganya mahal, mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut ini:





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Westernisasi

Menurut Kbbi westernisasi adalah pemujaan terhadap barat yang berlebihan.<sup>27</sup> Eka Gunawan westernisasi dibantu sebagai suatu proses upaya peniruan oleh suatu kelompok individu atau masyarakat atau negara mengenai Kebudayaan negara-negara Barat yang dimiliki anggapan bahwa terkait kebudayaan dari negara tersebut bersifat lebih baik dari kebudayaan yang dimiliki negara sendiri. Berlangsungnya terkait suatu proses westernisasi melalui upaya interaksi secara sosial yang dalam wujud kontak sosial langsung ataupun dengan cara tidak langsung. Westernisasi juga diketahui dapat berlangsung terutama melalui upaya media cetak dan juga secara elektronik, seperti pada buku, majalah, televisi, video dan internet. Budaya diketahui berasal dari bahasa Sanskerta yakni buddhaya, yang secara jamak sendiri berasal dari kata buddhi (budi atau akal), yang sebagai hal-hal yang memiliki keterkaitan pada Budi dan juga akal dari manusia.<sup>28</sup>

Dewantara (Arief) Penjelasan bahwa terkait budaya atau kebudayaan atau dalam bahasa Jawa disebut juga dengan kebudayaan memiliki bentuk persamaan pada sudut pandang terminologi dengan kata kultur yang berasal dari bahasa Jerman, terkait kata cultuur yang berasal dari

---

<sup>27</sup> KBBI, "Pengertian westernisasi menurut KBBI".

<sup>28</sup> Nawari Ismail, Perubahan Sosial Budaya, (Yogyakarta; CV Budi Utama, 2006), h. 399

bahasa Jerman, dan terkait kata berasal dari bahasa Inggris yang pada keseluruhannya memiliki hasil atau buah dari suatu peradaban individu atau manusia. Kata kultur terkait diketahui dilakukan pengawetan secara utuh melalui Bahasa Indonesia atau dalam bahasa Indonesia dengan berakar pada bahasa secara latin atau bahasa Latin yakni cultura, dari kata dari colere yang memiliki makna usaha untuk untuk melakukan pemeliharaan dan juga untuk dimajukannya budi/akal/jiwa.<sup>29</sup>

## 2. Generasi Z

Menurut Kbbi generasi Z adalah generasi yang lahir pada akhir tahun 1990-an dan awal 2000-an. Menurut Mannheim generasi dipahami sebagai suatu kelompok yang mencakup dari individu yang mana diketahui memiliki kesamaan pada jangka usia dan juga dialaminya suatu fenomena peristiwa sejarah penting pada suatu periode waktu yang sifatnya sama. Generasi sebagai suatu kelompok individu mengenai tentang usianya sendiri pada siklus kehidupan yang sama dan juga memiliki ciri terkecil sifat-sifat dari kelompok usia, atau pada pemahaman lain agregat dari seluruh individu yang lahir pada jangka waktu sekitar 20 tahun.<sup>30</sup> Menurut Tapscott dalam buku Grown Up Digital ditulis secara rinci terhadap empat generasi yang diketahui lahir pada masa setelah perang dunia kedua. Yakni pertama, baby Boom yang lahir pada kisaran tahun 1946 hingga 1964. Kedua generasi X yakni jarak lainnya berada pada kisaran 1965 hingga

<sup>29</sup> Kusherdyana, "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya", Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL, 2020

<sup>30</sup> Strauss, W., & Howe, N, *Generations The History of America's Future, 1584 to 2069*, (New York: William Morrow Paperbacks, . 1991), p. 60-61

1976. dan pada generasi yang terakhir yakni generasi Z yang lahir pada kisaran tahun 1977 hingga 1997.<sup>31</sup>

## B. Jenis Penelitian

Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni berupa desain kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan secara fenomenologi. Pada pendekatan atau penelitian secara fenomenologi diketahui melakukan pelibatan terhadap upaya pengujian yang dikaji atau diteliti dan secara seksama pada kesadaran dari pengalaman yang dimiliki individu atau manusia. Konsep utama yang dimiliki dari pendekatan fenomenologi yakni makna (Lexy J. Moleong). Makna dipahami sebagai suatu isi yang sifatnya penting yang hadir dari suatu pengalaman kesadaran individu atau manusia. Untuk melakukan identifikasi terhadap kualitas yang esensial melalui pengalaman dari kesadaran yang dilaksanakan dengan secara mendalam dan secara teliti. Terkait pada prinsip-prinsip penelitian secara fenomenologi diketahui pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mulai melalui serangkaian upaya reduksi-reduksi. Reduksi dibutuhkan supaya kita dapat menangkap hakekat objek-objek terkait. Upaya-upaya mengenai reduksi atau upaya reduksi tersebut yang diketahui dapat menyingkirkan keseluruhan hal yang menjadi gangguan apabila individu atau kita menginginkan dicapainya *wesenschau*. Jika reduksi reduksi tersebut diketahui berhasil, gejala sendiri yang hadir dapat menampilkan diri atau dapat memperlihatkan diri, atau secara istilah juga dikenal dengan *fenomin*.

---

<sup>31</sup> Tapscott, D, *Grown Up Digital*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), p. 24

### C. Sumber Data

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, “sumber data kualitatif adalah tampilan penelitian yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang diamati oleh peneliti, dan benda- benda yang diamati hingga mendetail agar dapat ditangkap arti makna yang terkandung di dalam dokumen atau bendanya.”<sup>32</sup> Dapat disimpulkan dari Moleong bahwa Sumber data secara kualitatif dipahami sebagai suatu bentuk tampilan pengkajian atau penelitian yang dalam wujud kata-kata lisan ataupun secara tertulis yang dilakukan pengamatan oleh pengkaji atau peneliti, dan terkait benda-benda yang diamati hingga secara detail agar dapat ditangkapnya suatu arti makna yang tercakup pada dokumen ataupun dalam bendanya.

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber. Berikut adalah penjelasannya mengenai kedua sumber data tersebut:

#### 1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dari generasi Z di Semarang 3 orang tiap daerah Semarang Barat, Semarang Timur dan Semarang Utara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder dipahami sebagai suatu data yang diaplikasikan berperan sebagai pendukung data primer yakni melalui upaya dokumentasi, melalui buku, sosial media, artikel yang memiliki keterkaitan pada objek yang dikaji. Data sekunder dipahami sebagai suatu sumber yang sifatnya

---

<sup>32</sup> J. Moleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 3.

tidak langsung yang menghadirkan Suatu data kepada pihak-pihak pengumpul data, misalnya melalui individu lain atau orang lain atau melalui upaya dokumentasi, data sekunder ini diketahui akan menghadirkan kemudahan bagi pengkaji untuk dapat melakukan pengumpulan terhadap data-data dan melakukan penganalisaan hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat berperan sebagai penguat atau dapat memperkuat temuan dan juga dihasilkannya suatu kajian atau penelitian yang memiliki tingkat validitas yang bersifat tinggi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada upaya melakukan penggalian terhadap data dan juga terkait informasi-informasi yang memiliki keterkaitan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada kajian ini, baik dalam wujud pendapat, secara fakta maupun secara dokumentasi, penulis mengaplikasikan beberapa metode yang dimanfaatkan untuk melakukan pengumpulan data. Melakukan penggalian kepada generasi z dengan cara mengumpulkan penggalian terhadap data dan juga terkait informan – informan. Adapun terkait metode pengumpulan terhadap data dalam kajian ini yakni mengaplikasikan pendekatan yakni diantaranya:

##### **1. Teknik Wawancara**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan generasi Z di Semarang 3 orang pada tiap daerah Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya, yaitu



komponen yang terlibat dalam kegiatan wawancara.

## **2. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana dampak westernisasi terhadap generasi Z

## **3. Teknik Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui dokumentasi yang di peroleh dari rekaman, photo dan video.

## **E. Uji Keabsahan**

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang artinya pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan data yang sudah ada, sehingga data penelitian dapat diuji keabsahan data melalui teknik triangulasi.<sup>33</sup> tiga triangulasi yaitu:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber, peneliti mengecek dan membandingkan antara informasi satu dengan informasi yang lain melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik, menggunakan teknik yang sama pada sumber data untuk menguji kredibilitas data.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242

### 3. Triagulasi Waktu

Triagulasi waktu, peneliti menggunakan waktu yang berbeda dengan sumber data yang sama untuk menguji kredibilitas data.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Narasumber

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Risma	22 Tahun	Perempuan	Mahasiswa
2	Firlan	23 Tahun	Laki - Laki	Mahasiswa
3	Muhammad Ikhsan	23 Tahun	Laki - Laki	Pekerja
4	Azizah Rifgatun	22 Tahun	Perempuan	Mahasiswa
5	Aditya	21 Tahun	Laki -Laki	Mahasiswa
6	Rosita	17 Tahun	Perempuan	SMA
7	Disa	22 Tahun	Perempuan	Pekerja
8	Aulia	18 Tahun	Perempuan	SMA
9	Aulia Naziroh	22 Tahun	Perempuan	Mahasiswa

Table 1 1

#### B. Identitas Narasumber

1. Informan Perempuan lebih banyak 7 orang, dan Informan laki-laki 2 orang
2. Usia hasil penelitian menunjukkan adanya variasi pada usia Informan. Informan dengan usia 17 - 25 tahun, dimana rentang usia tersebut merupakan rentang usia yang sesuai dengan karakteristik yang dianggap penulis mewakili dan secara jelas dapat menjawab permasalahan yang dibahas.
3. Jenis pekerjaan 10 Informan mulai dari SMA, Mahasiswa dan Pekerja.

## C. Pembahasan

### 1. Gaya Hidup Generasi Z Dalam Perspektif PAI

Gaya hidup generasi Z dalam perspektif Pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Seperti penampilan dan berpakaian sesuai ajaran islam. Adab Berpakaian adalah menampilkan kepribadian dalam berbusana yang sesuai dengan petunjuk dan tuntunan serta selaras dengan ketentuan ajaran Islam.

Sedangkan fungsi dari berpakaian adalah Penutup aurat, Perangkat untuk beribadah kepada Allah swt, Pelindung tubuh dan Perhiasan dan keindahan. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat al A'raf Ayat 26 "Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat". Adab Berpakaian dalam Islam yaitu ketika akan berpakaian diawali doa, berpakaian dimulai dari kanan, saat melepas dari kiri, tawadhu/ tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian, pakaian yang dikenakan bersih dan rapi, sesuai dengan situasi dan kondisi, pakaian yang dikenakan menutup aurat, tidak membentuk lekukan tubuh, tidak memakai pakaian yang bersifat menarik perhatian orang dan tidak terlalu mencolok dan menarik perhatian orang.<sup>34</sup> Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa 9 informan setuju sangat berpengaruh westernisasi dalam penampilan dan berpakaian yang bertentangan dengan ajaran islam. Menurut pendapat salah

---

<sup>34</sup> Sudarto "Pendidikan Agama Islam Bingkai Budaya Akademi Islami"

satu sumber bernama Aditya.

“Iya, banyak generasi muda yang tidak tau cara menutup aurat dengan benar. Mereka hanya mengikuti trend bahkan beberapa ada yang mencemooh ketika melihat muslimah yang menutup auratnya. mereka kadang bilang orang-orang yang terlalu religius itu mabok agama.”

Banyak sekali generasi Z yang terpengaruh terhadap westernisasi budaya asing yang mengikuti penampilan dan berpakaian. Banyak generasi Z yang tidak tau cara menutup aurat dan banyak generasi Z yang mengikuti penampilan dan berpakaian yang terbuka dan tidak sopan.<sup>35</sup> Begitu juga disampaikan 1 informan bernama Risma Latifa yang setuju bahwa pengaruh westernisasi sangat berdampak pada generasi Z sekarang terutama masalah berpenampilan dan berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan ajaran islam.

“Ya, sangat berpengaruh, karena sudah jelas ajaran islam mewajibkan orang muslim untuk berpakaian yang baik dan menutup aurat. Namun, dengan adanya budaya barat membawa dampak buruk pada masyarakat seperti penggunaan pakaian yang kurang bahan atau pakaian yang terbuka sehingga tidak menutup aurat dengan baik. Hal tersebut sangat bertentangan dengan ajaran islam.”<sup>36</sup>

Di dalam islam memiliki beberapa batasan aurat yang harus ditutup dan tidak boleh diperlihatkan, Sedangkan westernisasi budaya asing tanpa harus berfikir aurat bukan. 1 informan bernama Firlan setuju sangat pengaruh berpenampilan dan berpakaian budaya asing bagi generasi Z.

“Sangat berpengaruh, semua yang di gunakan budaya luar (orang barat) itu sangat bertentangan dengan ajaran islam contohnya dalam islam ada batas aurat sedangkan budaya luar tanpa berfikir itu aurat atau bukan.

---

<sup>35</sup> Aditya (Wawancara 24 Febuari 2024).

<sup>36</sup> Risma Latifa (Wawancara 22 Januari 2024).

sebagaimana yang kita ketahui budaya barat banyak yang membuka aurat.”<sup>37</sup>

## **2. Dampak Westernisasi Budaya Asing Terhadap Gaya Hidup Generasi Z**

### **a. Penggunaan teknologi dan social media**

Media sosial memberikan platform untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, penggunaannya juga dapat menyebabkan masalah seperti penyebaran berita palsu, perundungan online di media sosial, dan dampak negatif terhadap kesehatan mental akibat perbandingan sosial. Dalam aspek positifnya, inovasi dalam teknologi telah memfasilitasi efisiensi, produktivitas, dan konektivitas yang lebih baik. Namun, sisi negatifnya tidak dapat diabaikan, terutama terkait dengan isu-isu seperti privasi, keamanan data, dan potensi dampak sosial ekonomi yang tidak merata. Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan 9 informan sudah sangat jauh dalam penggunaan teknologi dan social media generasi Z terpengaruh oleh budaya asing. Menurut pendapat salah satu informan Azizah Rifgatun.

“Jauh banget sih, mulai dari bahasa aja sekarang anak muda udah mulai menggunakan bahasa asing, misal bahasa inggris, dalam percakapan di kehidupan sehari-hari, selain bahasa kayaknya style anak muda sekarang tuh, seneng ngikutin idol-idol nya mereka, mulai dari gaya berpakaian nya, makanan yang dikonsumsi, sama ya budaya yang sering mereka lakuin gitu, ditiru.”

Penggunaan teknologi sudah jauh banget berkembang disemua kalangan banyak terdapat dampak yang terjadi seperti banyak dari generasi

---

<sup>37</sup> Firlan (Wawancara 23 Januari 2024).



Z yang mengikuti budaya asing yang berpenampilan dan berpakaian seperti budaya asing. Kecanggihan teknologi dan social media berbagai akses mudah dibuka dengan mudah. 1 informan bernama Risma Latifa sangat setuju bahwasannya teknologi dan social media mudah di akses dan dibuka.

”Dengan adanya kecanggihan teknologi dan sosial media menyebabkan seseorang dapat mengakses segala informasi baik didalam negeri atau diluar negeri sehingga menyebabkan seseorang menjadi lupa waktu, tidak hanya itu banyak sekali anak-anak yang diberikan handpohone oleh orang tua nya, sehingga menyebabkan anak tersebut dengan mudah mengakses video-video atau tontonan yang tidak sesuai dengan usianya.”<sup>38</sup>

Trend barat saat ini menjadi salah satu passion atau panutan dikalangan generasi Z. Dengan adanya teknologi dan social media yang semakin pesat hingga semua kalangan menerima mudah di akses dan mudah dicari. Dengan demikian dampaknya generasi Z banyak berpenampilan dan berpakaian dengan vulgar dan tidak sesuai dengan ajaran islam. Menurut pendapat salah satu informan bernama Muhammad Ikhsan.

“Terpengaruh sangat jauh, karena banyak dikalangan generasi sekarang social media menjadi passion dia atau panutan dia dimana apa yang dia ikutin gaya berbusana mengikuti orang barat, berperilaku seperti orang barat sekarang ini ikuti yang pantas dan layak diikuti sesuai dengan adab dan berperilaku baik sesuai syariat dalam islam.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Risma Latifa (22 Januari 2024)

<sup>39</sup> Muhammad Ikhsan (22 Januari 2024)

## **b. Pencegahan gaya hidup pergaulan bebas**

Pencegahan dimulai dari lingkungan terdekatnya, temannya. Lingkungan teman sangat berpengaruh. Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan 9 informan pencegahan gaya hidup pergaulan bebas. Menurut pendapat salah satu informan Rosita.

“Kita lebih melihat tentang adanya belajar tentang pendidikan seks itu sangat penting agar bisa tau apa yang dihindari dan dicegahnya, peran orang tua atau keluarga juga harus saling membantu agar generasi kita tidak salah arah, layanan kesehatan tentang reproduksi juga lebih ditingkatkan agar generasi kami lebih paham, serta peran pemerintah juga ikut serta membantu agar jalannya semua layanan terpenuhi dengan baik.”<sup>40</sup>

Lingkungan sekitar dan teman sangat berpengaruh bagi generasi Z. Banyak sekali kejahatan yang tidak ketahui. Lebih waspada dalam memilih teman dan lingkungan sekitar. Pencegahan lebih waspada dalam berteman dan lingkungan generasi Z harus lebih dewasa dalam mencegah pergaulan bebas dalam pertemanan dan lingkungan. Menurut pendapat salah satu informan yang bernama Aulia dalam pencegahan gaya hidup pergaulan bebas.

“Untuk mencegahnya kita boleh bergaul dengan siapapun akan tetapi, kita tidak mengikutinya kita hanya berteman sekedar saja”<sup>41</sup>

Pergaulan bebas merupakan sangat berpengaruh dalam tingkah laku karena melemahnya kontrol diri dan lingkungannya yang kurang bagus. Menurut pendapat salah satu informan bernama Aulia Naziroh.

“Iya, pergaulan bebas bisa mempengaruhi tingkah laku karena lemah

<sup>40</sup> Rosita (Wawancara 23 Februari 2024)

<sup>41</sup> Aulia (Wawancara 22 Januari 2024)

nya kontrol diri dan gaya hidup apalagi generasi sekarang ini sangat mudah terpengaruh akan hal-hal yang bertentangan mungkin karna lingkungannya yang kurang bagus.”

### c. Dampak budaya asing terhadap pergaulan

Dampak budaya asing dalam pakaian, penggunaan bahasa atau komunikasi serta norma dan etika. Dari hasil wawancara peneliti menunjukkan 9 informan dari dampak budaya asing dalam pergaulan. Menurut salah satu informan Disa.

“Dampak budaya asing terhadap pergaulan generasi saat ini bisa beragam. Salah satunya adalah tren yang berasal dari budaya asing dan dapat mempengaruhi cara generasi saat ini berpakaian, berbicara, dan berinteraksi.”<sup>42</sup>

Dampak yang terjadi budaya asing terhadap pergaulan meliputi faktor berpakaian, berbicara dan berinteraksi faktor ini mungkin karna dampak pergaulan. Pergaulan dalam budaya asing itu terlihat dengan laki-laki dan perempuan sudah sangat berlebihan sudah jauh dari ajaran islam. Menurut salah satu informan bernama Kiyya.

“Pergaulan makin bebas tak terkendali. Ini akibat menormalisasi pacaran, zaman sekarang ga pacaran itu seperti hal yg aneh. Setiap orang-orang kayak berlomba-lomba untuk romantis lalu dipamerkan ke sosial media. Gaya pacaran sekarang juga kelewatan batas, bukan cuma berpelukan, biasanya mereka sampai melakukan hubungan seksual. yang sangat disayangkan mahasiswa pun banyak yang berpacaran, lalu karena merasa sudah dewasa mereka berani menyewa kamar. Padahal mereka ini agent change, kaum intelektual dan terdidik, namun langkah yang mereka ambil justru rendahan seperti orang yang tidak berpendidikan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan angka pernikahan rendah namun angka kelahiran

---

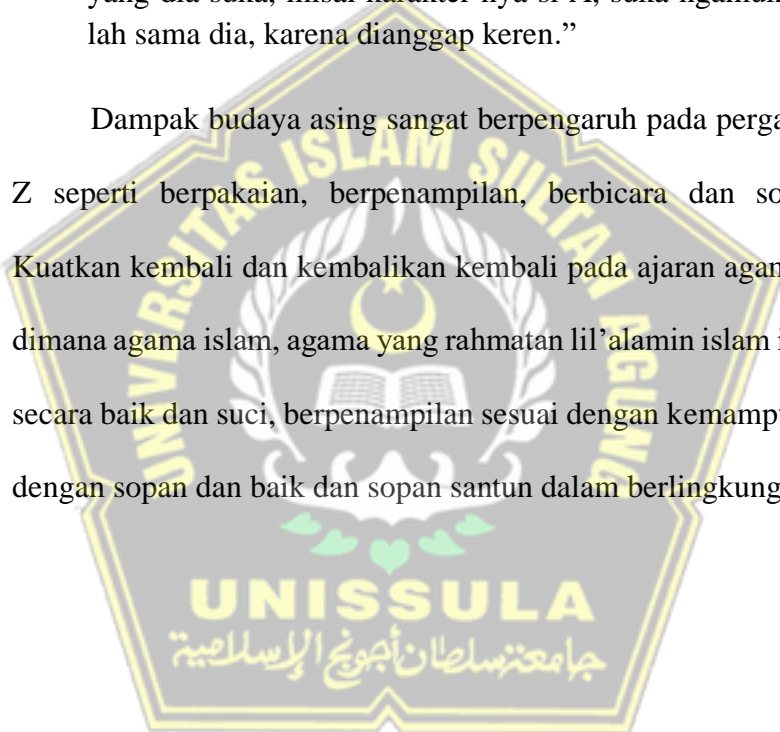
<sup>42</sup> Disa (Wawancara 14 Febuari 2024).

tinggi.”

Perbuatan pergaulan bebas lebih vulgar karena tidak memiliki adab dan tata krama dalam sopan santun, berpakaian, berpenampilan, bicara dan perbuatan yang dapat melanggar ajaran di islam.

“Dampaknya ya kembali lagi ke diri sendiri ya, yang kadang jadi berani nentang aturan agama, karna banyak orang yang melakukan itu, terus dari segi perilaku juga, jadi sifatnya nih ngikutin karakter yang dia suka, misal karakter nya si A, suka ngamuk, nah diikuti lah sama dia, karena dianggap keren.”

Dampak budaya asing sangat berpengaruh pada pergaulan generasi Z seperti berpakaian, berpenampilan, berbicara dan sopan santun. Kuatkan kembali dan kembalikan kembali pada ajaran agama islam yang dimana agama islam, agama yang rahmatan lil'alamin islam itu berpakaian secara baik dan suci, berpenampilan sesuai dengan kemampuan, berbicara dengan sopan dan baik dan sopan santun dalam berlingkungan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Gaya hidup generasi Z dalam perspektif Pendidikan Agama Islam yaitu dengan berpakaian sesuai dengan aturan islam, berpenampilan dan berkepribadian islami, hidup dengan gaya hidup islami atau sesuai dengan tuntutan islam. Dari temuan generasi Z tersebut tidak menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan ketentuan ajaran islam.
2. Dampak budaya asing terhadap pergaulan generasi Z seluruh informan menjawab bahwa dampak budaya asing itu sangat berpengaruh pada pergaulan generasi. Seperti tren yang berasal dari budaya asing dan dapat mempengaruhi cara generasi saat ini seperti berpakaian, berbicara, dan berinteraksi.

#### B. Saran

##### 1. Bagi Pendidik

- a. Khususnya ditujukan kepada pendidik lebih mengetahui karakteristik setiap siswa disesuaikan dengan lingkungannya, agar mudah dalam pendekatannya untuk menyampaikan dampak westernisasi budaya asing.
- b. Berani memberikan ide baru untuk dapat dituangkan dalam inovasi untuk meningkatkan kepribadian mulia peserta didik yang sesuai dengan prinsip ajaran islam.

## 2. Bagi Peserta Didik

- a. Bagi peserta didik, agar dapat bisa memilih mana budaya asing yang baik dan tidak. Dan peserta didik juga harus tau bahaya westernisasi, harus memahami dengan ajaran islam.

## 3. Bagi Orang Tua

- a. Bagi orang tua, agar dapat mengawasi dan berikan masukan terhadap anaknya untuk selalu menjaga pergaulannya dengan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt.

## 4. Bagi Lembaga

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menjadi landasan tentang dampak negatif westernisasi budaya asing di lembaga – lembaga atau sekolah.
- b. Bagi lembaga, agar dapat mengawasi dan berikan masukan terhadap guru dan pegawai agar selalu memberikan pelayanan dan menjaga peserta didik dalam pergaulannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial", *Conciencia (Jurnal Pendidikan Islam)* 18, no. 1, 2018, p. 26
- Ali Bowo Tjahjono, "*Ilmu Pendidikan Islam - Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) Hal 32*"
- Aini, Quratul (2015 Maret 7), "Pengaruh Westernisasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa Muslim Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Jember" <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/19702>
- Dzakiy Muhammad Alfadhil, Agung Anugrah, Muhammad Hafidz Alfidhin Hasbar, *Budaya westernisasi terhadap Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Vol.2, No.2 Desember 2021, hlm. 101*
- Elihami dan Syahid, "*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami,*" *Edumaspul Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. (2018): 85.
- Hardiansyah. "Relevansi Konsep Ulul Albab Dalam Qs Ali Imron 190-195 Dengan Tujuan Pendidikan Islam," 2017.
- Ismail Thoib, *Pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam*, (Mataram: Insan Madani Institute, 2019).
- Joko, Tri Prasetya, dkk. *Ilmu Budaya Dasar*, MKDU, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).
- Kapil, Roy, "*Critical Evaluation of Generation Z at Workplaces*".
- KBBI, "*Pengertian westernisasi menurut KBBI*".
- Kusherdyana, "*Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya*", *Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL*, 2020
- Lestari, Sri, dkk. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga ( Studi Atas Pemikiran Hasan Langgulung )" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).
- Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Faturrochman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," *JOEAI:Journal of Education and Instruction* Vol 3 No 1 (2020): 75–89.
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 3.

- Mustafa al- Saba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 17
- Ozkan & Solmaz, "Mobile Addiction of Generation Z and its Effects on their Social Lifes", *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences*, CCV, 2015, p. 92-98
- Rosdiana, Rosmiati Ramli, and Muhammad Nur Mallah. (2019, Maret 2) "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengatasi Westernisasi Pada Peserta Didik" <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/359/310>
- Sirajuddin, *Wacana Hukum Islam Lintas Budaya*, (Bogor: PT. IPB Press, 2014). h.75.
- Strauss, Howe, *Generations The History of America's Future, 1584 to 2069*, (New York: William Morrow Paperbacks, . 1991), p. 60-61
- Sudarto "Pendidikan Agama Islam Bingkai Budaya Akademi Islami"
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2010), 241-242
- Suharni, "Westernisasi sebagai problema pendidikan era modern", *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 2015
- Susiyani and Subiyantoro, Suniyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah Vol 2 No 2* (2017): 327-47.
- Tapscott, *Grown Up Digital*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), p. 24
- Wajewasoto, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia serta Indonesia Inggris*, (cet.III; Jakarta; Warta, 2006), h. 236.
- Yamin, Mohammad, (2022 Oktober 7), "Implementasi Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin Sejak Dini Pada Pemuda Milenial di Indonesia Dalam Peristiwa Dampak Negatif Westernisasi" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4312-4320.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7297>